

**KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS XI DI
SMAN 3 LUWU KECAMATAN LAROMPONG
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS XI DI
SMAN 3 LUWU KECAMATAN LAROMPONG
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAINPALOPO

Oleh

**RAHMA ICHSAN
1902010039**

Pembimbing:

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.**
- 2. Subhan, S.Pd.I, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rahma Ichsan
NIM : 1902010039
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

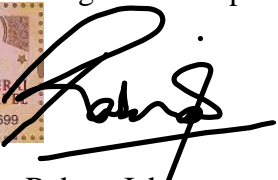
1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Palopo, 31 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,




Rahma Ichsan
1902010039

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, yang ditulis oleh Rahma Ihsan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902010039, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 06 September 2023 bertepatan dengan 20 Safar 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Pengguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 13 September 2023

TIM PENGUJI

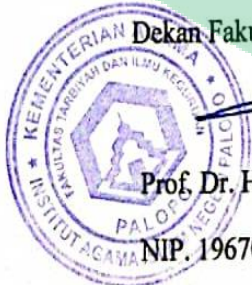
- | | | |
|-----------------------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Penguji I |  |
| 3. Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II |  |
| 4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd. | Pembimbing I |  |
| 5. Subhan, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II |  |


Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Ketua Program Studi


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam




Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.

NIP. 19670516 200003 1 002




Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulisan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, serta para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masi jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. Munir Yusuf M.Pd., dan Wakil Rektor II Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., serta Wakil Rektor III Dr. Mustaming, S.Ag. M.HI.
2. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I Hj. Nursaeni, S.Ag.,

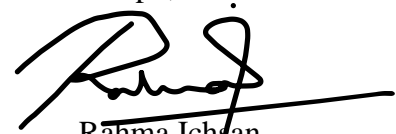
dan Wakil Dekan II Alia Lestari, S.Si. M.Si. dan Wakil Dekan III

Dr. Taqwa, M.PdI.

3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Prodi yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. dan Subhan, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku penguji I dan Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd., selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
6. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik.
7. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo secara umum, Prodi Pendidikan Agama Islam secara khusus yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
8. Abu Bakar, S.Pd.I, M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan, beserta Karyawan/i dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Irwanto Rahim, S.S., M.M. selaku kepala Sekolah SMAN 3 Luwu, beserta Guru-guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian

10. Aktivitas akademik siswa SMAN 3 Luwu yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda Ichsan, S. Pd. dan Ibunda Dra. Hj. Ruhaini, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara penulis Muh. Taufiq Akbar Ichsan, S.T. dan ketiga saudari penulis yaitu Nur Annisa, S.KM., M.K.M, Nursyamsi Ichsan. S.H, MH dan saudara kembar saya Rahmi Ichsan. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan do'a yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada penulis.
12. Kepada kakak yang tercinta Ir. Adhan, S. T dan Irma, A.Md. keb terimakasih atas dorongan serta motivasi untuk tetap semangat dalam menempuh pendidikan kepada penulis.
13. Kepada Sahabat-sahabat dari kecil penulis yaitu Husnul Fatimah, Miftahul Jannah, serta semua teman seperjuangan, mahasiswa Program studi pendidikan agama Islam IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas PAI B), terima kasih atas setiap inspirasi, canda, tawa dan dukungan yang mungkin tidak disengaja namun terasa.
14. Kepada Asmiyati Pakila, S.Pd, Paramita, dan Mika yang selalu memberikan masukan, nasehat kepada penulis.

Palopo, 31 Juli 2023



Rahma Ichsan
1902010039

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATINDANSINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	cs (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dzha	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Yes

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, literasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ā	<i>Fathah</i>	A	A
! (kasrah)	<i>Kasrah</i>	I	I
ū	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
āi	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
āu	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ā / ā	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis diatas
ī	<i>kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
ū	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *Mata*

رَمَى : *Rama*

قِيلَ : *Qila*

يَمُوتُ : *Yamutu*

4. *Tā marbūtah*

Transminat bacaantuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu *ta' marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhommah*. transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbana*

نَجَّيْنَا : *Najjaina*

الْحَجُّ : *Al-hajj*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transminat bacahuruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ : *billāhi*, دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*.

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*.

10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*AllCaps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, Dp, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūft

Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa daftar singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahuwata'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

as = *'alaihi al-salam*

M = Masehi

QS = *Qur'an, Surah*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAM JUDUL	ii
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori	11
1. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam	11
2. Pembentukan Karakter Siswa.....	17
C. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Fokus Penelitian	25
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Lokasi Penelitian	27
E. Definisi Istilah	27
F. Data dan Sumber	28
G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Instrumen Penelitian.....	31
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	33
J. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	35
A. Deskripsi Data	36
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
2. Visi dan Misi SMAN 3 Luwu	37
3. Keadaan Guru dan Peserta Didik SMAN 3 Luwu	38
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	38
1. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.....	38
2. Kondisi Karakter Siswa Kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.....	43
3. Kendala yang di Hadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Usaha Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.....	50
C. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	59
A. Simpulan.....	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTARAYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Jumua'ah /62: 2	14
--------------------------------------------	----



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang berperilaku yang baik	19
---------------------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah SMAN 3 Luwu.....	37
Tabel 4.2 Keadaan Guru SMAN 3 Luwu.....	38
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMAN 3 Luwu.....	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pikir	24
---------------------------------	----



ABSTRAK

Rahma Ichsan, 2023. *“Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI Di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Nursyamsi dan Subhan.

Skripsi ini membahas tentang Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI Di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, 2) Untuk mengetahui kondisi karakter siswa kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, 3) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan Jenis Penelitian Fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi data/sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, sebagai berikut: (a) Pendidik dan pengajar, (b) Pemberdayaan, (c) Keteladanan, (d) Pembina organisasi Rohis, 2) Kondisi Karakter Siswa Kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu masih kurang dalam keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kedisiplinan, keikhlasan, tanggung jawab, saling menghormati, martabat dan harga diri serta pantang menyerah, 3) Kendala yang di hadapai guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha pembentukan karakter siswa Kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu yaitu sulit dalam menerima arahan atau bimbingan dari gurunya dalam usaha pembentukan karakter, sehingga hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

KataKunci: Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter.

ABSTRACT

Rahma Ichsan, 2023. *"The Contribution of Islamic Education Teachers in Character Building of Class XI Students at SMAN 3 Luwu, Larompong District, Luwu Regency"*. Thesis of the Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Palopo State Islamic Institute. Supervised by: Nursyamsi and Subhan.

This thesis discusses the Contribution of Islamic Religious Education Teachers in Character Building of Class XI Students at SMAN 3 Luwu, Larompong District, Luwu Regency. This study aims: 1) To find out the contribution of Islamic Religious Education teachers in the formation of the character of grade XI students at SMAN 3 Luwu, Larompong District, Luwu, 2) Regency To determine the condition of the character of grade XI students at SMAN 3 Luwu, Larompong District, Luwu Regency, 3) To find out the obstacles faced by Islamic Religious Education teachers in forming the character of grade XI students at SMAN 3 Luwu, Larompong District, Luwu Regency.

This research uses qualitative approach and Phenomenological Research Type. Data collection techniques use observation, interview, and documentation methods. Checking the validity of data using triangulation, namely data/source triangulation and method triangulation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusions.

The results showed that: 1) The contribution of Islamic Religious Education teachers in shaping the character of grade XI students at SMAN 3 Luwu, Larompong District, Luwu Regency, as follows: (a) Educators and teachers, (b) Empowerment, (c) Exemplary, (d) Rohis organization coach, 2) Character Conditions of Class XI students at SMAN 3 Luwu, Larompong District, Luwu Regency are still lacking in the faith and piety, the honesty, the discipline, the sincerity, the responsibility, the mutual respect, the dignity and self-esteem and the never giving up, 3) The obstacles faced by teachers of Islamic Religious Education in an effort to build the character of Class XI students at SMAN 3 Luwu, Larompong District, Luwu Regency are difficult to receive direction or guidance from their teachers in an effort to build character, So that this is done repeatedly.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher Contribution, Character Building

تجريدي

رحمة إهسان، ٢٠٢٣. "مساهمة معلمي التربية الإسلامية في بناء شخصية طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية العليا 3 لوو ، منطقة لارومبونج ، لوو ريجنسي". أطروحة برنامج دراسة التربية الإسلامية بكلية التربية وتدريب المعلمين بمعهد البوبو الإسلامي الحكومي. بإشراف: نورسيامسي وسبهان.

تناقش هذه الأطروحة مساهمة معلمي التربية الإسلامية في بناء شخصية طلاب الصف الحادي عشر المدرسة الثانوية العليا 3 لوو ، منطقة لارومبونج ، لوو ريجنسي. تهدف هذه الدراسة: (١) معرفة مساهمة معلمي التربية الدينية الإسلامية في تكوين شخصية طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية العليا 3 لوو منطقة لارومبونج ، لوو ريجنسي (٢) تحديد حالة شخصية طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية العليا 3 لوو ، منطقة لارومبونج ، لوو ريجنسي (٣) معرفة العقبات التي يواجهها معلمو التربية الدينية الإسلامية في تشكيل شخصية طلاب الصف الحادي عشر في 3 المدرسة الثانوية العليا 3 لوو ، منطقة لارومبونج ، لوو ريجنسي يستخدم هذا البحث المنهج النوعي ونوع البحث الظواهر. تستخدم تقنيات جمع البيانات أساليب الملاحظة والمقابلات والتوثيق. التحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث ، أي تثليث البيانات / المصدر وتثليث الطريقة. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات.

أظهرت النتائج أن: (١) مساهمة معلمي التربية الدينية الإسلامية في تشكيل شخصية طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية العليا 3 لوو ، منطقة لارومبونج ، هي كما يلي: (أ) المربين والمعلمين، (ب) التمكين، (ج) لنموذج، (د) راعي التنظيم الروحي (٢) الإسلامي حالة شخصية طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية العليا 3 لوو ، لا تزال تفتقر إلى الإيمان والتقوى والصدق والانضباط والإخلاص والمسؤولية والاحترام المتبادل والكرامة واحترام الذات ولا تستسلم أبدا ، (٣) العقبة التي يواجهها معلمو التربية الدينية الإسلامية في محاولة لبناء شخصية طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية العليا 3 لوو ، منطقة لارومبونج هي أنه من الصعب تلقي التوجيه أو التوجيه من معلمهم في محاولة لبناء الشخصية ، لذلك يتم ذلك بشكل متكرر

الكلمات المفتاحية: مساهمة معلم التربية الدينية الإسلامية, بناء الشخصية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional dan peran utamanya yaitu mendidik, dan mengevaluasi siswa. Dalam Pendidikan Islam, guru bertanggung jawab atas pertumbuhan siswa dengan mengejar semua kemungkinan dan kecenderungan yang ada termasuk emosi, kognisi, dan psikomotorik (kemampuan), dengan berusaha mengejar segala potensi dan kecenderungan yang dimiliki siswa.¹ Adapun tujuan inti dari Pendidikan adalah mengubah manusia menjadi individu yang memiliki moral dan etika.

Pendidikan bertujuan untuk membimbing perilaku manusia menuju nilai-nilai yang baik, sehingga menciptakan kedamaian dan keadilan di Indonesia. Tujuan dan fungsi pendidikan telah diatur sesuai UU RI No 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pasal tersebut menggambarkan bahwa tujuan dari Pendidikan di Indonesia adalah menciptakan manusia yang memiliki karakter yang kuat dan pengetahuan yang mendalam. Dalam hal ini karakter yang akan membentuk peradaban bangsa

¹Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujianti, Dede Apriansyah, “Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No.2 (2021): 4-7

Indonesia, dan pengetahuan yang akan memajukan setiap aspek kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk dalam bidang sosial, politik, ekonomi, budaya, ketahanan, dan keamanan bangsa. Dengan demikian, bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang mandiri dan mampu bersaing di tengah arus globalisasi dunia.² Sehingga dapat bermanfaat baik pada dirinya, masyarakat serta negara.

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah. Karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membantu mengembangkan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam dan nilai-nilai budaya Indonesia.³ Peran ini sangat penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang kuat, moralitas yang baik, dan kesadaran akan nilai-nilai budaya bangsa.

Karakter merupakan cara berpikir dan perilaku dari masing-masing individu serta memiliki ciri khas sendiri. Definisi karakter yang baik merujuk pada sifat-sifat yang selaras dengan nilai-nilai moral dan agama, dan mampu membuat serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Karakter dianggap baik apabila mencakup pengertian, kepedulian terhadap orang lain, perilaku sesuai dengan etika, dan mencakup aspek kognitif, emosional, dan perilaku dalam kehidupan moral.

Peran Guru sangat penting dalam pengelolaan kelas karena guru bertindak sebagai penanggung jawab dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas. Guru

² Puji Astutik, *Pendidian Karakter Perspektif Pemikiran Ibnu Miskawayh Dan Ki Hajar Dewantara* (Pena Nusantara: Trenggalek, 2014), 1.

³Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujianti, Dede Apriansyah, "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No.2 (2021): 1.

menjadi sentral dan sumber utama kegiatan belajar-mengajar. Untuk mengelola kelas, seorang guru perlu memiliki inisiatif dan kreativitas yang tinggi karena hanya guru yang memiliki pengetahuan akurat tentang situasi dan kondisi kelas, terutama mengenai siswa dengan latar belakang yang berbeda. Dalam kaitannya dengan tugas pengelolaan kelas, terdapat beberapa peran guru yang harus dilaksanakan oleh guru, yaitu peran sebagai pengajar/intruksional, peran sebagai pendidik/*educational*, dan peran sebagai pemimpin/manajerial.⁴ Kemampuan mengintegrasikan ketiga peran ini secara harmonis dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena data-data dari studi pendahuluan yang dilakukan pada salah satu siswa Kelas XI SMAN 3 Luwu oleh Sahrul Ramadhan pada tahun 2022 yang mengungkapkan bahwa masih terdapat siswa laki-laki yang suka mengganggu siswa perempuan yang mengakibatkannya menangis (nilai saling menghormati), malas dalam mengerjakan tugas (nilai tanggung jawab), terlambat masuk kelas (nilai kedisiplin), malas bersekolah dengan membuat alasan palsu bahwa ia sedang sakit (nilai kejujuran), kurang menghargai gurunya (nilai saling menghormati), merokok (nilai martabat dan harga diri), tidak disiplin (nilai kedisiplinan), bermain *game* ketika gurunya sedang menjelaskan (nilai tanggung jawab dan disiplin).⁵ Dengan demikian, siswa dapat diketahui karakternya dengan cara penilaian atau pengamatan secara langsung. Selain itu terdapat fakta sosial yang ditemukan di SMAN 3 Luwu siswa kelas XI, peneliti menemukan

⁴ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, 1 Edition (Bandung: Penerbit Rrama Widya, 2021), 63-65.

⁵Sahrul Ramadhan, Siswa Kelas XI Mipa 3, SMAN 3 Luwu, *Wawancara*, 16 Juli 2022

beberapa peserta didik yang melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah seperti: tidak menghargai guru saat menjelaskan pelajaran, membuat gaduh di dalam kelas, bermain hp secara sembunyi ketika gurunya menjelaskan, tidak memakai seragam lengkap, tidak masuk tanpa keterangan, berambut gondrong, berkata kasar, dan bolos. Hal ini diperkuat kembali dengan melakukan wawancara kepada beberapa guru, yang menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran seperti: malas, terlambat, bolos, gaduh dalam kelas, tidak menggunakan hp sesuai dengan waktu yang ditentukan, tidak masuk kelas dengan berbagai alasan.

Pembentukan karakter siswa Kelas XI di SMAN 3 Luwu perlu dibentuk, karena merupakan salah satu cara terbaik untuk menjamin siswa memiliki karakter yang baik dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pembentukan karakter pada siswa, diperlukan bimbingan serta arahan dari guru Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Annisa dalam penelitiannya yang berpendapat bahwa untuk mendukung pendidikan karakter terdapat orang-orang yang terlibat untuk mencapai keberhasilan serta perlunya perencanaan yang matang untuk menyusun program-program tersebut.⁶ Dalam rangka menciptakan lingkungan pendidikan yang sukses dalam pembentukan karakter, keterlibatan aktif dari semua pihak dan perencanaan yang matang menjadi kunci utama.

Menyikapi fenomena karakter siswa kelas XI di SMAN 3 Luwu seperti yang telah dijelaskan di atas, sebagai identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk melihat lebih lanjut bagaimana kontribusi guru Pendidikan

⁶Annisa, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Perpektif Pendidikan Dan Keguruan*, Vol. 10 No.1 (2019):1-7.

Agama Islam dalam pembentukan karakter baik berupa sumbangan ide maupun tenaga. Oleh sebab itu, perlunya menempuh beberapa langkah positif untuk menunjang pembinaan karakter pada siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu ?
2. Bagaimanakah kondisi karakter siswa kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi karakter siswa kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu
2. Untuk mengetahui kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini secara teoritis dapat memperkaya wawasan mengenai kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa ke arah yang lebih baik, serta berguna sebagai sumbangan informasi dalam pengembangan keilmuan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai pengetahuan untuk lebih memahami kondisi karakter siswa SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu
- b. Bagi guru dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran mengenai kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa Kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan para guru dalam menyusun metode pembentukan karakter siswa Kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penulisan skripsi ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin melakukan penelitian pustaka dan mengkaji berbagai karya terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang sedang diteliti, diantaranya:

1. Manaf Nur Arifin, dalam judul skripsinya “Kontribusi guru PAI (GPAI) dalam peningkatan baca tulis Al-Qur’an siswa-siswa SMP 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an di SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo adalah dengan membentuk kegiatan keagamaan BTQ dan TPA.⁷ Sedangkan dalam penelitian ini membahas kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas XI. Adapun persamaan dalam penelitian ini, yaitu Subjek penelitian yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan kontribusi atau sumbangsih kepada para siswa-siswanya.
2. Dyah Ayu Indra Swari, dalam judul jurnalnya “Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Hasyim Asy’Ari Pekalongan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membentuk

⁷Manaf Nur Arifin, *Kontribusi Guru PAI (GPAI) Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa-Siswa SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo*, Skripsi : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (2020), 73.

karakter religius di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan, strategi yang digunakan mencakup kegiatan keagamaan yang bersifat rutinitas seperti senyum, sapa, salam, santun, do'a bersama, shalat duha, dan duhur bersama, serta kegiatan keagamaan yang bersifat isidental. Untuk mendukung implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religious di sekolah ini, terdapat beberapa faktor pendukung seperti bimbingan dan pengawasan dari guru dalam kegiatan keagamaan, keterlibatan sekolah dan jajarannya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Dengan jenis penelitian studi kasus yang mengarahkan pada proses pengumpulan informasi, naturalistic, dan sistematis mengenai suatu kejadian⁸ Berbeda dalam penelitian ini yang membahas tentang kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas XI, dengan jenis penelitian fenomenologi. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian yang membahas tentang pembentukan karakter pada siswa.

3. Muhammad Sobri, dalam judul jurnalnya, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah". Penelitian ini menjelaskan karakter disiplin siswa terbentuk melalui identifikasi berbagai elemen budaya di sekolah, seperti artifak sekolah, ritual atau upacara-upacara, tata tertib, serta keyakinan atau nilai-nilai yang dipegang oleh warga sekolah disiplin ini

⁸ Dyah Ayu Indra Swari, Syamsu Madyan dan Eko Nasrulloh, "Pemembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Hasyim Asy'Ari Pekalongan," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6 No.4 (2021); 6.

memiliki peran penting dalam perkembangan siswa agar berhasil mencapai kehidupan yang bahagia dan mampu beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sosial, termasuk di lingkungan sekolah. Upaya pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah melibatkan segala hal yang mempengaruhi siswa untuk membantu mereka memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sekitar.⁹ Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas XI. Adapun persamaan dalam penelitian ini, yaitu membahas tentang pembentukan karakter pada siswa.

4. Siti Fatimah, dalam judul skripsinya “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru diantaranya sebagai pendidik dan pengajar, sebagai anggota masyarakat, sebagai administrator dan sebagai pengelola pembelajaran.¹⁰ Sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan tentang kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas XI. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu subjek penelitian yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam beserta dengan perannya sebagai pendidik dan pengajar bagi siswa.

⁹ Muhammad Sobri, Nurseptiani, arif widodo dan Deni Sutisna, “ Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah”, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol.6 No.1 (2019): 61-71.

¹⁰Siti fatimah, *Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur*, Skripsi: jurusan pendidikan agama islam (PAI) fakultas tarbiyah dari institutu agama islam negeri (IAIN) metro, (2018), 10.

B. Deskripsi Teori

1. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Pengertian Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam

Kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai partisipasi, iuran dan sumbangan.¹¹ Jadi dapat dipahami, setiap orang dianggap berkontribusi ketika mereka aktif terlibat dalam berbagai kegiatan, baik sebagai anggota tim kerja maupun berdasarkan jabatan individu mereka. Kontribusi ini tidak terbatas pada satu jenis kegiatan atau aktivitas saja, melainkan berlanjut meskipun tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut berbeda dengan yang sebelumnya.

Adapun pengertian kontribusi menurut Yandianto dalam Sasela Astri Wayuni, mengartikan kontribusi dalam bentuk finansial. Dalam pengertian tersebut, kontribusi dijelaskan sebagai bentuk bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok berupa sumbangan uang. Hal ini sesuai dengan pandangan Soerjono Soekanto, yang mengartikan kontribusi sebagai bentuk dukungan, seperti kontribusi berupa dana atau uang, sumbangan tenaga, ide-ide pemikiran, bantuan materi, serta berbagai jenis bantuan lainnya yang dapat membantu mencapai kesuksesan kegiatan di berbagai forum, perkumpulan, dan sejenisnya.¹² Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kontribusi

¹¹Dapartemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 854.

¹²Sasela Astri Wayuni, Sofia E Pangemanan dan Frans Singkoh, “ Kontribusi Program Keluarga Harapan dalam Menunjuang Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Kecamatan Tuminting”, Vol. 1 No.2 (2021):3

merupakan bentuk nyata dari keterlibatan aktif, ide, tenaga, bahan atau material, serta berbagai jenis bantuan lainnya yang berperan dalam mendukung keberhasilan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang meliputi memberikan pelajaran agama Islam, mengajar nilai-nilai moral, dan membantu siswa memahami prinsip-prinsip agama serta etika dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pendapat Binti Masruroh dalam Manaf Nur Arifin, menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan berusaha mengembangkan aspek fisik dan spiritual peserta didik agar mereka mencapai tingkat baligh, sehingga dapat mampu menjalankan tugas-tugas kemanusiaan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam¹³. Tujuan dari perkembangan ini adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas kemanusiaan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada pemahaman teks agama, tetapi juga mencakup pengembangan pribadi dan moral siswa agar mereka dapat berkontribusi positif dalam masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pada hakikatnya seorang guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik melalui berbagai usaha, baik itu pada diri peserta didik, ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Menurut

¹³ Manaf Nur Arifin, *Kontribusi Guru PAI (GPAI) Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa-Siswa SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo*, Skripsi : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (2020), 14.

pandangan Moh. Fadil Al-Jamali, seorang guru bertugas mengarahkan seorang kearah hidup yang baik sesuai dengan potensi dasar manusia, sehingga dapat meningkatkan derajatnya. Sementara menurut Al-Aziz, guru memiliki tanggung jawab memberikan pengetahuan nilai-nilai agama yang benar dan berusaha menciptakan individu yang memiliki kepribadian yang sempurna serta pola pikir ilmiah .¹⁴ Dari penjelasan tersebut dapat di jelaskan bahwa kontribusi guru Pendidikan Agama Islam merupakan keikut sertaan dalam usaha mendidik serta membimbing siswanya mencapai tingkatan baligh, sehingga dapat melaksanakan nilai ajaran Islam.

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab seperti guru pada umumnya. Tugas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebatas mengajar, melainkan juga meliputi Pendidikan, bimbingan, arahan, pelatihan, serta memberikan contoh teladan bagi siswa dalam proses pembentukan karakter.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki tanggung jawab yang lebih dari sekedar menghasilkan siswa yang cerdas. Tugasnya meliputi memberikan bekal hidup bagi siswa dengan norma dan nilai-nilai yang akan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan negara, Sebagai seorang professional, guru Pendidikan Agama Islam bertugas memberikan pemahaman tentang materi agama kepada siswa sehingga mereka memiliki pemahaman yang tepat tentang agama, yang

¹⁴Muhammad Muntahibudin Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011),85.

tercermin dalam perilaku yang bermoral, sopan, dan menentang kekerasan¹⁵.

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Jumua'ah ayat 62/2 yang berbunyi

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ ۙ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۙ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahnya:

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”¹⁶

Ayat tersebut menegaskan, bahwa ada tiga hal yang menjadi tugas Rasul yang menjadi tugas para guru, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Kadar M. Yusuf dalam Mina Muslimin dan Afrizal yaitu: (1) *Yatlu 'alaibin ayatib* (membacakan kepada mereka ayat-ayatnya). Artinya, seorang guru dituntut agar dapat menyikap fenomena kebesaran Allah yang terdapat dalam materi yang di ajarkan; (2) *Yuzakkihim* (membersihkan mereka) pendidikan tidak hanya berkewajiban menanamkan ilmu pengetahuan, tetapi, seorang guru juga dituntut untuk membangun moral dan menghilangkan sifat buruk serta perilaku yang tidak baik pada siswanya; (3) *Yua'allimuhum al-kitaba wa al-hikmah* (mengajarkan Al-Qur'an dan sunnah) membimbing peserta didik dalam memahami pesan *normative* yang terkandung dalam kitab suci. Pesan tersebut merupakan wahyu Ilahi yang

¹⁵Manaf Nur Arifin, *Kontribusi Guru PAI (GPAI) Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa-Siswa SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo*, Skripsi : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (2020), 16.

¹⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Qur'an Hafalana. 2021), 554

mencakup aspek keimanan, etika, dan hukum-hukum yang berkaitan dengan kepentingan manusia.¹⁷ Secara keseluruhan, ayat ini menunjukkan bahwa peran Rasulullah sebagai seorang guru adalah untuk membimbing, mendidik, dan memberikan pemahaman tentang ajaran agama dan hikmah kepada umat.

c. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan individu yang secara sadar dan sengaja melaksanakan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan kepada siswa dengan tujuan mencapai tujuan Pendidikan dalam agama Islam, serta bertanggung jawab atas pengetahuan yang telah diterapkannya.¹⁸ Jadi dapat diartikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selain memahami konsep-konsep agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan memberikan pemahaman kepada siswa terhadap nilai-nilai Islam.

Adapun kontribusi guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

1) Pendidik

Guru adalah seorang pendidik yang mendidik anak didiknya, sekaligus menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dilingkungannya.

¹⁷Mina Muslimin, Ariza.M, "Tugas Guru dalam Perspektif Al-Qur'an Srat Al-Jumua'ah Ayat 2," *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol.2 No.1 (2019): 46

¹⁸ Siti fatimah, *Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur*, Skripsi: jurusan pendidikan agama islam (PAI) fakultas tarbiyah dari institutu agama islam negeri (IAIN) metro, (2018), 10.

2) Pengajar

Guru melaksanakan proses pembelajaran dan membantu siswa yang sedang berkembang untuk memahami hal-hal yang belum mereka ketahui. Selain itu, guru juga berperan dalam membentuk kompetensi siswa dan memastikan pemahaman mereka terhadap materi-materi standar yang diajarkan.¹⁹ Dengan demikian, guru dapat membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan topik.

3) Pemberdayaan

Pemberdayaan berarti bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan dorongan serta motivasi sehingga dapat membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh para siswa.

4) keteladanan

Pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa dijalankan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan menjadi contoh teladan. Secara tidak langsung, sikap dan perilaku seorang guru akan menjadi contoh bagi siswa, sekaligus sebagai cerminan bagi mereka dalam meningkatkan kualitas karakter mereka sendiri.

5) Intervensi

Bentuk intervensi guru adalah pengaktifan tata tertib sekolah, peringatan, sanksi, dan sebagainya

¹⁹Siti fatimah, *Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur*, Skripsi: jurusan pendidikan agama islam (PAI) fakultas tarbiyah dari institutu agama islam negeri (IAIN) metro, (2018), 12.

6) Skrining

Pentingnya memprioritaskan pendekatan penyaringan individu adalah untuk meningkatkan hubungan emosional yang erat antara guru dan siswa, Melalui pendekatan ini, diharapkan guru dapat lebih memahami permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing siswa secara mendalam dan komprehensif.²⁰ Sehingga guru dapat memberikan koreksi yang tepat dan menyeluruh untuk membantu siswa mengatasi permasalahan mereka dengan lebih efektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa, kesuksesan pembelajaran sangat bergantung pada kontribusi guru dalam mengemban tanggung jawab sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai agama, sekaligus sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan dalam dunia Pendidikan. Proses Pendidikan merupakan upaya holistik dalam mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa untuk menghadapi kehidupan yang bermakna dan sukses di dalam masyarakat. Tentunya, proses ini harus berlangsung dan berkelanjutan.

2. Pembentukan karakter siswa

a. Pengertian pembentukan karakter siswa

Pembentukan adalah proses atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan, lebih maju dan lebih sempurna.²¹ Karakter dalam

²⁰Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujianti, Dede Apriansyah, "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter," *jurnal muhtadin*, vol. 7 no.2 (2021); 9.

²¹Fitri Yunia Sari, "Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dan Surat Yasin Di MTs Negeri Tunggangsari Kalidawir", Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dari IAIN Tulungagung (2017), 10.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tabiat, akhlak, serta budi pekerti yang dimiliki seseorang yang membuatnya berbeda dengan orang lain. Pengertian tersebut selaras Iman Syitno dalam Nurlaila Zhulaikah yang mengartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.²² Selain itu, Alwisol juga berpendapat karakter dapat dijelaskan sebagai representasi dari tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara terang-terangan (ekspilisit) maupun tidak begitu terlihat (implisit).²³ Dengan demikian, karakter berkembang melalui proses tahapan pengetahuan, perilaku, dan kebiasaan. Sehingga dapat di pahami bahwa pembentukan karakter merupakan usaha sungguh-sungguh dalam mendidik dan melatih berbagai potensi rohaniyah yang ada pada diri manusia, terutama siswa.

b. Tujuan Pembentukan Karakter

Menurut Zuchi, tujuan dari pembentukan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu yang secara luas diterima sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab, yang sering disebut sebagai perilaku moral. Proses pembelajaran karakter lebih menekankan pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Sementara itu, Zuriyah berpendapat bahwa tujuan utamanya adalah membantu siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, menganalisis dan merenungkan nilai-nilai, serta menginternalisasi nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari mereka. Pendekatan ini juga bertujuan

²²Nurlaila Zhulaikah, "Pendidikan Karakter: Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter *Nubuwwah* Pada Siswa di Aqobah *International School* Jombang" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1 No.2 (2022); 192.

²³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Edition 2, (Bandung: Alfabeta, 2012), 5.

mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa tumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dalam berbagai konteks sosial dan budaya sepanjang hidup mereka. Berdasarkan hal ini sekolah perlu mengembangkan pembentukan karakter pada siswa sejak dini agar siswa menjadi siswa yang berkarakter.²⁴ Jadi, dapat dipahami bahwa tujuan dari pembentukan karakter adalah siswa mampu berperilaku baik dan mampu bertanggung jawab yang dapat memilah baik buruknya suatu perilaku, dan mengimplemetasikannya pada kehidupan sehari-harinya. Seperti pada Sabda Rasulullah saw:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصُمْتُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia berkata baik atau diam, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia menyakiti tetangganya, dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya”. (HR. Al-Bukhari).²⁵

Hadis tersebut menjelaskan bahwa hendaklah kita berkata baik, dan tidak saling menyakiti dan memuliakan tamu. Demikian hal itu, menggambarkan

²⁴Musyawir, “Pembelajaran Inovatif Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis), *Jurnal Prosiding Mateandrau*, Vol.1 No.2 (2022): 20

²⁵Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Ar-Riqaq, Juz 7, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), 184.

karakter yang baik, yang juga mengajarkan kita untuk selalu beriman kepada Allah SWT.

c. Faktor-Faktor Pembentuk Karakter

1) Lingkungan Sekolah

Dalam pembentukan karakter seseorang, lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap individu. Setiap tindakan dan pesan yang ada dalam lingkungan akan menjadi contoh yang akan ditiru oleh individu tersebut.

2) Kegiatan sehari-hari

Setiap kegiatan yang dilaksanakan secara teratur akan membentuk kebiasaan dan berperan penting dalam berkembang karakter seseorang. Kegiatan tersebut menjadi contoh konkret bahwa sikap dan gaya hidup sehari-hari dapat mencerminkan karakter individu

3) Keturunan

Pada dasarnya, faktor utama dalam pembentukan karakter seseorang adalah keturunan. Selain sifat-sifat yang diwariskan, kebiasaan dalam bertindak juga memiliki pengaruh nyata dalam membentuk karakter.

4) Perasaan

Peran perasaan atau emosi dalam pembentukan karakter memiliki pengaruh yang kuat karena berasal dari diri sendiri. Perasaan yang tergambar akan menunjukkan emosi saat berada dalam berbagai kondisi dan situasi, yang selanjutnya diekspresikan melalui tindakan²⁶.

²⁶Alfi Yuda, "Pengertian Karakter, Unsur, Jenis, Beserta Macam-Macam Pembentukannya Yang Perlu Diketahui", Juni 15, 2021, <https://www.bola.com/ragam/read/4582039/pengertian-karakter-unsur-jenis-beserta-macam-macam-pembentukannya-yang-perlu-diketahui>, Diakses Pada Tanggal 20 Juli 2022.

d. Nilai-Nilai Karakter

Untuk mewujudkan dan membentuk karakter, diperlukan nilai-nilai karakter, diantaranya :

1) Keimanan dan ketakwaan

Manusia yang bertakwa adalah manusia yang melaksanakan perintah Tuhan yang Maha Esa dan menjauhi larangannya.

2) Kejujuran

Mendorong perkembangan sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai dan norma-norma, dengan berbicara dan bertindak berdasarkan fakta yang ada.

3) Kedisiplinan

Seseorang menunjukkan kepatuhan terhadap norma dan peraturan yang berlaku, termasuk aturan yang ditetapkan oleh pemerintah maupun adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat.

4) Keikhlasan

Mengembangkan sikap dan perilaku kesetiaan yang dilakukan dengan kesadaran dan hati nurani, tanpa mengharapkan imbalan atau pamrih

5) Tanggung jawab

Tanggung jawab selalu menyertai setiap tugas dan kewajiban, baik itu tanggung jawab moral kepada Allah SWT maupun tanggung jawab terhadap sesama manusia.

6) Persatuan

Menaruh kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau kelompok merupakan sikap yang dijunjung tinggi. Persatuan dan kesatuan diwujudkan

dengan mendahulukan interaksi sosial berdasarkan semangat Bhineka Tunggal Ika.

7) Saling menghormati

Sikap saling menghormati menjadi fondasi yang menyatukan beragam budaya dan tradisi di antara berbagai daerah.

8) Toleransi

Untuk menjaga kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat yang beragam, penting untuk mengupayakan pengembangan nilai toleransi.

9) Gotong royong

Melakukan kerja sama tanpa mengharapkan imbalan untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang memberikan manfaat bagi semua pihak, dengan semangat kekeluargaan sebagai motivasi.

10) Musyawarah

Proses pengambilan keputusan diambil melalui proses kesepakatan bersama untuk mengatasi suatu permasalahan.

11) Kerja sama

Kerja sama merupakan kolaborasi atau sinergis antara dua atau lebih individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

12) Ramah tamah

Sikap baik, budi pekerti, dan sopan santun dalam berbicara dan bertindak saat berinteraksi dengan masyarakat.

13) Keserasian

Kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia bisa terwujud melalui keseimbangan hak dan kewajiban dalam menjalin hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya.

14) Patriotisme

Sikap atau tindakan yang menunjukkan cinta, kesetiaan, dan komitmen terhadap negara atau tanah air.

15) Kesederhanaan

Sikap mental yang rendah hati tercermin dalam perilaku dan ucapan yang selalu sederhana dan bersehaja.

16) Martabat dan harga diri

Harkat kemanusiaan dan posisi yang terhormat menggambarkan tingkatan manusia. Sementara harga diri adalah nilai yang melekat pada diri dan martabat kemanusiaan.

17) Kerja keras

Usaha yang dilakukan secara bersungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

18) Pantang menyerah

bersikap gigih dan tifak mengenal kata putus ada dalam menghadapi tantangan, kesulitan, atau kegagalan.²⁷

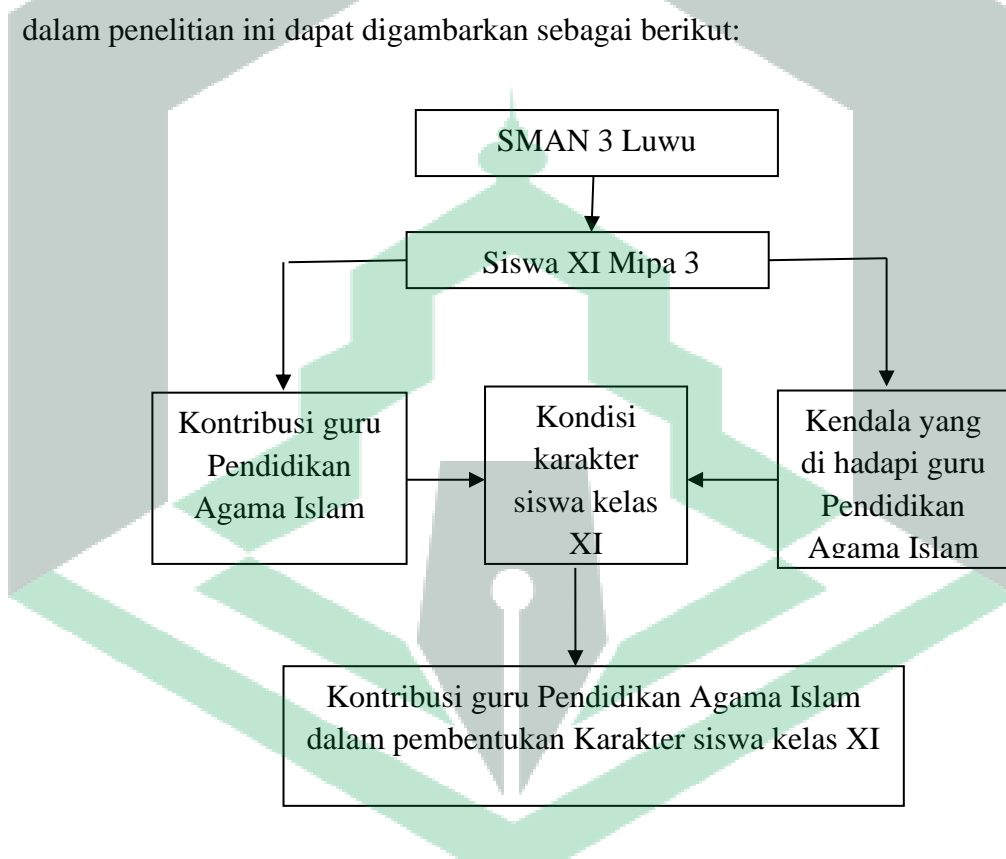
²⁷Musyawir, "Pembelajaran Inovatif Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) Di Namlea Kabupaten Baru (Studi Meta-Sintesis), *Jurnal Prosiding Mateandrau*, Vol. 1no.2 (2022); 20

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Luwu tepatnya pada kelas XI, mengenai kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter pada siswa, kondisi karakter siswa kelas XI, dan kendala yang di hadapi guru Pendidikan Agama'

Islam dalam pembentukan karakter pada siswa kelas XI di SMAN 3 Luwu.

Adapun konsep kerangka pikir mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena atau masalah dari sudut pandang yang mendalam. Menurut pandangan Lexy J. Moleong dalam Andi Prastowo menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain) secara menyeluruh melalui deksripsi berbentuk kata-kata dan bahasa, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, di dalam konteks alamiah yang spesifik.²⁸ Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fenomenologi, yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi pada siswa kelas XI di SMAN 3 Luwu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di kelas XI di SMAN 3 Luwu.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi studi pada kualitatif dan sekaligus memudahkan pemilihan data yang relevan. Batasan dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada prioritas masalah yang paling penting, sehingga penelitian akan difokuskan pada “Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam

²⁸Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: AR Media, 2012), 23.

pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu” .

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau entitas yang menjadi sumber data penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian diantaranya:

1. Guru Pendidikan Agama Islam yang terdapat di SMAN 3 Luwu terdiri atas 3 yang tiap-tiap tingkatannya dipegang oleh guru yang berbeda. Tingkat kelas XI dipegang atau diambil alih oleh Bapak Sabri SP. Demikian hal, itu bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan kontribusinya dalam pembentukan karakter pada siswa kelas XI di SMAN 3 Luwu.
2. Guru Wali kelas XI Mipa 3 atas nama bapak Irsan M, S.Pd, untuk memperoleh data terkait gambaran kondisi karakter siswa kelas XI
3. Siswa kelas XI MIPA 3, dengan jumlah keseluruhan terdapat 33, yang terdiri atas 16 siswa perempuan, dan 17 siswa laki-laki. Kelas tersebut dijadikan salah satu subjek penelitian dikarenakan terdapat banyak keluhan yang sering terjadi dalam kelas tersebut.
4. Guru BK (Bimbingan Konseling) tingkat kelas XI atas nama Ibu Hardianty Muhajir. Demikian hal itu, bertujuan untuk memperoleh data mengenai suatu fenomena atau kejadian yang pernah atau sering terjadi di kelas XI, serta untuk mendapatkan data terkait gambaran kondisi karakter siswa kelas XI.

5. Guru Mata Pelajaran Ekonomi atas nama Ibu Andi Marauleng, S.E. hal ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran situasi serta kondisi karakter pada siswa kelas XI.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Luwu yang beralamatkan Jl. Poros Palopo Makassar KM.70 Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

Alasan peneliti memilih Lokasi Penelitian di SMAN 3 Luwu adalah kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 3 Luwu.

2. Waktu penelitian

Berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan yang dimuai dengan persiapan penyusunan proposal hingga dengan laporan penelitian, maka peneliti ini dilakukan selama kurang waktu 6 bulan terhitung sejak bulan Februari 2023 hingga bulan Juli 2023.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah sangat penting supaya menghindari kesalahan dalam penafsiran pada penelitian. Adapun beberapa definisinya yaitu sebagai berikut:

1. Kontribusi

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk nyata dari keterlibatan aktif, baik berupa ide, tenaga, bahan atau material, serta berbagai jenis

bantuan lainnya yang berperan dalam mendukung keberhasilan kegiatan yang ingin dicapai.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu yang berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, serta memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di SMAN 3 Luwu, dengan tujuan menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam.

3. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter dalam penelitian ini yaitu usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri siswa kelas XI Mipa 3 di SMAN 3 Luwu ke arah yang lebih baik (*religius*, patuh terhadap peraturan, disiplin, dan sebagainya).

F. Data dan Sumber

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder yang merupakan bahan dasar untuk menghasilkan sebuah *insight* yang berguna dan dapat menjawab permasalahan.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung dari lapangan, baik melalui observasi, maupun wawancara, mengenai kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Adapun narasumber wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru Pendidikan

Agama Islam, guru wali kelas XI, guru BK (Bimbingan Konseling) kelas XI, Guru mata pelajaran yang mengajar di kelas XI dan siswa kelas XI Mipa 3 SMAN 3 Luwu.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak terkait, seperti data sekolah dan berbagai literatur yang relevan, yang kemudian diberikan kepada pengumpul data melalui berbagai cara, seperti melalui orang lain, dokumen pribadi, sumber buku, arsip, dokumen resmi sekolah, dan lain-lain. Data ini bertujuan untuk melengkapi data primer.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data terkait dengan penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan terhadap suatu objek secara langsung dan mendalam untuk memperoleh informasi yang akurat terkait objek tersebut. Pengujian yang diselidiki dan diamati bertujuan untuk mengumpulkan data atau penilaian.²⁹ Untuk menangkap fenomena yang akan diteliti, diperlukan

²⁹Nenu Amalia, Rayung Wulan, dan Ni Wayan Parwati Septiani, "Rancangan Aplikasi Sistem Pkara Untuk Mendeteksi Penyakit Kucing Pada *E-Petcare*, Jurnal *Rekayasa Komputasi Terapan*, Vol. 2 No.2, (2022): 74.

pengamatan yang didasarkan pada panca Indera, seperti penglihatan dan pendengaran.

Observasi pada penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Adapun objek penelitian dalam observasi ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa Kelas XI. Kemudian dari hasil pengamatan yang ditangkap tersebut dicatat dan dianalisis oleh peneliti untuk menjawab masalah yang diteliti. Selain itu pengamatan juga merupakan kegiatan mencatat atau menjelaskan perilaku objek serta memahaminya, atau juga hanya sebagai bentuk untuk memenuhi keinginan mengetahui frekuensi suatu kejadian. Adapun tujuan dari pengamatan yaitu untuk mencatat atau menjelaskan perilaku objek serta memahaminya, serta sebagai sarana untuk memenuhi keinginan untuk mengetahui frekuensi suatu kejadian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interview* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan biasa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi .

Wawancara pada penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu guru wali kelas XI, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa Kelas XI. Kemudian dari hasil wawancara tersebut dicatat dan dianalisis oleh peneliti untuk menjawab masalah yang diteliti.

Secara umum, tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi sehingga wawancara harus dimulai dengan rasa ingin tahu. Dalam penelitian,

wawancara dapat menjadi alat utama atau pelengkap dari teknik lain. Selain itu wawancara juga bertujuan untuk mengungkap permasalahan yang bersifat lebih rumit dan dapat dilakukan melalui wawancara mendalam.³⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis seperti catatan, buku-buku, transkrip, notulen rapat, surat kabar, agenda, dan lain sebagainya.³¹ Dengan menggunakan metode dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan penelitian, seperti profil sekolah, denah sekolah, situasi guru, situasi siswa, dan struktur kepengurusan SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

H. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.³² Dari pengertian tersebut dapat kita lihat bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang sedang diteliti, yang berfungsi untuk mengumpulkan, memeriksa, serta menyelidiki suatu masalah.

³⁰Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016), 1-6.

³¹Amiril Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 83.

³² Burhan Kencana, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), 122

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dianggap sebagai instrumen karena perannya yang sangat aktif dan esensial dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak hanya sekedar mengumpulkan informasi secara pasif, tetapi juga secara aktif berinteraksi dengan subjek penelitian, mengamati situasi, dan menganalisis data yang diperoleh.

2. Pedoman wawancara

Peneliti perlu merancang pedoman wawancara atau panduan wawancara yang digunakan untuk memfasilitasi proses wawancara. Pedoman ini tidak diserahkan kepada responden, karena responden yang diwawancarai akan memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, hal tersebut akan dilaksanakan di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Adapun pedoman wawancara ini, akan ditujukan pada guru wali Kelas XI, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa Kelas XI yang akan menjadi responden atau narasumber dalam penelitian.

3. Dokumen/literatur

Mempelajari dokumen-dokumen atau literatur terkait fokus penelitian sebagai bahan banding atau mendalami apa yang diteliti. Adapun dokumen yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini berupa data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti profil sekolah, denah lokasi,

keadaan siswa, keadaan guru dan struktur kepengurusan SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data, peneliti melakukan berbagai Upaya selain mengajukan pertanyaan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Pendekatan ini disebut triangulasi teori, yaitu penggunaan lebih dari satu teori utama atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi data yang dikumpulkan.³³ Jadi triangulasi merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sumber atau informasi eksternal sebagai alat pemeriksaan atau pembandingan terhadap data tersebut, dengan tujuan agar data benar-benar valid. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi, sebagai berikut:

1. Triangulasi data/sumber , yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi saja, tetapi informasi dari informan di lingkungan tempat penelitian.
2. Triangulasi metode, yaitu membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.³⁴ Data-

³³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Peneletian Kualittatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 201.

³⁴ Tria Ocktarina, *Urgensi Metode Cerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di TK Tita Kamila Kariango Babunta KABUPATEN Luwu Utara*, Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dari Institut Agama Islam Negeri Palopo, (2021), 29.

data yang diperoleh dari teknik tersebut kemudian dibandingkan satu sama lain untuk memastikan kebenaran dan keabsahan informasi.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan Langkah sistematis dalam Menyusun dan mengevaluasi data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya untuk memastikan kemudahan pemahaman dan kemudian dapat disampaikan kepada pihak lain. Selain itu, analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Pada lapangan, analisis data dimulai dengan observasi, dilanjutkan dengan wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah teknik yang dilakukan dalam proses analisis data:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses Menyusun abstraksi dari semua data yang diperoleh dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Dalam tahap ini terdapat Langkah-langkah yang dilakukan, yaitu memfokuskan data, mengategorisasikan atau mengelompokkan data berdasarkan permasalahan, menghapus data yang tidak relevan, serta Menyusun data secara sistematis untuk mencapai kesimpulan yang signifikan.

2. Sajian data

Sajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini bertujuan untuk mengungkapkan secara menyeluruh data yang diperoleh agar

mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering dilakukan melalui teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap ini adalah tahap akhir dari suatu penelitian. Verifikasi data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi.³⁵ Proses penarikan kesimpulan membantu menghubungkan bagian-bagian dari penelitian sehingga memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang topik yang diteliti.



³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research And Development/R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta, (2013), 369-375.

BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Adapun deskripsi data yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAN 3 Luwu adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Larompong, Kec. Larompong, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 3 LUWU berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMAN 3 Luwu didirikan pada tanggal 30 Maret 1991 dan masih berjalan hingga pada saat ini. Sekolah tersebut kerap kali mengalami perubahan, mulai dari SMU Persiapan (1990), SMU Negeri (1990/1991), SMU Negeri 1 Larompong, SMAN 1 Larompong, dan SMAN 3 Luwu hingga saat ini.

SMAN 1 Lrompong mengalami perubahan nama setelah beralih ke provinsi. Adapun SMAN 3 Luwu ini berdiri atas inisiatif bersama antara pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat serta tokoh agama serta didukung oleh masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah tersebut, dan telah mengalami perubahan hingga sekarang ini. Hal ini didorong oleh masyarakat-masyarakat yang tinggi menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak, sehingga berkat dukungan dari semua pihak, maka SMAN 3 Luwu ini dapat berdiri sampai sekarang ini.

Tabel. 4.1. Profil Sekolah SMAN 3 Luwu

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMAN 3 Luwu
2.	NSPSN	40306083
3.	Jenjang Pendidikan	SMA
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Jln. Poros Palopo-Makassar Km. 70
6.	RT/RW	1/1
7.	Kode Pos	91997
8.	Kelurahan	Larompong
9.	Kecamatan	Larompong
10.	Kabupaten	Luwu
11.	Provinsi	Sulawesi Selatan
12.	Posisi Geografis	-3,5139 Lintang 120,3697 Bujur
13.	SK Pendirian Sekolah	0283/O/1991
14.	Tanggal SK Pendirian	1991-03-30
15.	Status Kepemilikan	Pemerinta Pusat
16.	SK Izin Operasional	0283/O/1991
17.	Tanggal SK Izin Operasional	1991-03-30

(Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMAN 3 Luwu)

2. Visi dan Misi SMAN 3 Luwu

SMAN 3 Luwu mempunyai Visi yaitu “Menghasilkan lulusan yang memiliki Iman dan Taqwa, menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempunyai pola pikir, inovatif, kreatif, kompetitif dalam era persaingan global”.

Sedangkan untuk mewujudkan visi tersebut, SMAN 3 Luwu mempunyai misi, yaitu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang komprehensif dan integrative, meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dedikasi dan rasa peduli masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan disekolah, mengembangkan dan meningkatkan kinerja setiap personil sekolah agar dapat bekerjasama dan

saling mendukung sebagai suatu system untuk mencapai tujuan sekolah, mengembangkan dan meningkatkan kinerja setiap personil sekolah agar dapat bekerjasama dan saling mendukung sebagai suatu system untuk mencapai tujuan sekolah, dan menggalang kesadaran masyarakat khususnya orang tua siswa untuk terlibat dan berpikir mengenai peningkatan mutu pendidikan sekolah.

3. Keadaan Guru dan Peserta Didik SMAN 3 Luwu

Secara keseluruhan jumlah tenaga pendidik di SMAN 3 Luwu terdapat 50 orang, 30 orang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil), 4 PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja), 16 orang lainnya yang masih berstatus guru honorer. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel. 4.2. sebagai berikut:

Tabel. 4.2. Keadaan Guru SMAN 3 Luwu Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Status Kepegawaian	Pendidikan terakhir	Jumlah
1.	PNS	S1	36
		S2	14
2.	PPPK	S1	4
3.	Tenaga Honorer	S1	16
Jumlah			70

(Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMAN 3 Luwu)

Pada Tahun Ajaran 2022-2023 secara keseluruhan jumlah siswa SMAN 3 Luwu berjumlah 777, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 4.3. Jumlah Siswa SMAN 3 Luwu Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Tingkat XI	131	126	257
2.	Tingkat X	113	134	247
3.	Tingkat XII	138	135	273
Jumlah		382	395	777

(Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMAN 3 Luwu)

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

Hasil penelitian yang didasarkan pada observasi langsung dan wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut.

a. Pendidik dan pengajar

Data 1

Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter pada siswa telah berupaya dengan semaksimal. Selain dengan proses pembelajaran yang baik, juga dilakukan kegiatan dirosah yang dilaksanakan sekali dalam sepekan pada hari jumat yang bertujuan untuk meminimalisir buta baca huruf Al-Qur'an pada siswa-siswa, sehingga dapat dengan fasih membacanya, guru Pendidikan Agama Islam juga berusaha mengajarkan sopan santun, kedisiplinan, membiasakan mengucapkan salam, memberikan teguran pada siswa, literasi baca Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran” (Sabri, SP).

Jadi, dapat dipahami bahwa pembentukan karakter merupakan bagian dari proses yang berlangsung secara rutin dan terarah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan dan mengamalkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam terlihat memberikan materi kepada para siswanya, mengajarkan apa yang tidak diketahui, mereview pelajaran sebelumnya, serta memberikan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan nyata terkait dengan materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sabri sebagai guru Pendidikan Agama Islam, yang mengungkapkan sebagai berikut.

Data 2

“Sebagai pendidik sekaligus pengajar di kelas, mengajarkan mereka apa yang tidak diketahui, dan mengubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Seperti iman kepada rasul, jadi kita buat siswa itu mengerti terlebih dahulu apa itu iman kepada rasul, lalu memberikan contoh bagaimana cara diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari” (Sabri, SP).

Deskripsi dari kutipan langsung tersebut menggambarkan kontribusi seorang guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dan pengajar yang mengenalkan konsep-konsep yang baru kepada siswa dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah pengajaran mengenai iman kepada rasul, yang menjelaskan konsep tersebut kepada siswa sehingga mereka memahaminya dengan baik. Selanjutnya, guru memberikan contoh konkret tentang bagaimana prinsip-prinsip iman kepada rasul dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti jujur dalam segala perbuatan, berkata baik dan benar kepada siapa saja, gemar untuk menuntut ilmu pengetahuan, melaksanakan atau menaati risalah yang telah disampaikan oleh para rasul, serta menjalankan ibadah-ibadah sunnah seperti dilaksanakan Rasulullah. Selain itu, terdapat perbedaan antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru mata Pelajaran yang lainnya, hal ini diungkapkan oleh bapak Sabri, sebagai berikut.

Data 3

“Yang membedakan itu selalu mengingatkan tentang bagaimana bisa ini iman, kemudian iman harus terjaga dengan baik dan memperbaiki diri sebagai siswa misalnya adalah menjaga shalatnya lima waktu, shalat jamaahnya di tempat yang sudah disiapkan. Misalnya mushala, kemudian itu mungkin yang menonjol” (Sabri SP).

Perbedaan guru Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran yang lainnya, yang selalu menjadi pengingat akan pentingnya menjaga iman dan shalat lima kali sehari.

b. Pemberdayaan

Pemberdayaan berupa pemberian motivasi oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada para siswanya, terlihat pada saat proses pembelajaran secara langsung. Motivasi tersebut mencakup penekanan mengenai pentingnya memiliki karakter yang baik, dan memahami manfaatnya bagi kehidupan siswa itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber, yang mengungkapkan bahwa:

Data 4

“Selalu melakukan motivasi-motivasi dalam upaya proses meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan konsentrasi belajarnya baik itu berupa dukungan kekuatan, keterampilan, maupun pengetahuan. Kemudian yang lainnya yang tak kalah pentingnya yaitu pembentukan karakter yang menjadi perhatian khusus dan ini hampir masuk dalam kelas dan melakukan proses belajar mengajar selalu yang menjadi perhatian yaitu bagaimana pembentukan karakter khususnya perilaku moral supaya bisa lebih baik atau ke arah yang positif dibanding dengan hari-hari atau semester-semester sebelumnya serta bertanggung jawab. Ini menjadi sebuah perhatian serius. Adapun pembentukan karakter yang saya maksud ialah pembinaan khusus kadang pada saat diluar pembelajaran biasa di panggil, saya panggil di ruangan melakukan pembinaan, tetapi yang paling utama disini adalah melakukan motivasi supaya membenahi proses belajarnya agar lebih, dan ini sering saya lakukan” (Sabri, SP).

Merujuk pada hasil wawancara tersebut, dapat dideskripsikan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam selalu melakukan motivasi-motivasi dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dan konsentrasi belajar siswa. Selain itu, bapak Sabri juga memberikan perhatian khusus terhadap pembentukan karakter siswa, terutama perilaku moral yang lebih dan positif dibandingkan sebelumnya. Pembentukan karakter tersebut dilakukan melalui pembinaan khusus baik di luar waktu jam pembelajaran, dengan tujuan membina siswa agar lebih bertanggung jawab. Motivasi menjadi fokus utama dalam upaya memperbaiki

proses proses belajar siswa, dan hal ini dilakukan secara *continue* oleh guru tersebut.

Selanjutnya, pemberian motivasi untuk menghindari ucapan-ucapan yang tidak baik pada siswa juga dilakukan, sebagaimana hasil wawancara yang didapatkan.

Data 5

“Salah satu hal yang rutin yang saya lakukan setiap ketemu dengan siswa baik di dalam kelas maupun ketemu di lingkungan sekolah kita selalu memotivasi untuk menghindarkan dari ucapan-ucapan atau lisan yang kurang bermanfaat, contoh menghindari kata bodoh, kenapa karena itu sangat mempengaruhi karakter siswa yang bisa menjadi do’a yang dituju kepada mereka, selalu saya sampaikan dari pembinaan yang langsung saya ajar maupun secara umum. Bahasa-bahasa yang kurang bermanfaat seperti itu bisa menjadi pengaruh psikologis siswa yang dituju” (Sabri, SP).

Dari data tersebut, dapat dipahami bahwa pemberian motivasi pada siswa agar menghindari penggunaan ungkapan atau bahasa yang kurang bermanfaat. Hal ini disebabkan oleh dampak signifikan yang ditimbulkan terhadap karakter siswa, yang memiliki potensi menjadi do’a yang diarahkan pada siswa. Penggunaan bahasa yang kurang bermanfaat memiliki pengaruh psikologis terhadap siswa yang menjadi fokus perhatian utama.

c. Keteladanan

Bapak Sabri sebagai guru Pendidikan Agama Islam memberikan teladan yang baik kepada para siswanya, hal ini terlihat baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran, seperti mengenakan pakaian yang rapi, datang tepat waktu, serta berbicara dengan nada yang lembut dan sopan, baik sesama guru maupun siswanya. Keadaan tersebut sejalan dengan temuan dari hasil wawancara dengan bapak Sabri, bahwa:

Data 6

“Sebagai guru kita juga memberikan contoh yang baik kepada siswa, biar bisa na contohi, bagaimana itu bicara yang sopan dan lembut, jadi kita itu bicara sama siswa sopan juga dan bicara yang halus tidak kasar, contoh lain datang ki tepat waktu di kelas ketika pelajaran mau dimulai” (Sabri, SP).

Dari hasil wawancara tersebut, terdapat beberapa data yang dapat dideskripsikan. Guru memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan cara berbicara secara sopan dan lembut. Guru berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa yang santun dan tidak kasar. Selain itu, guru juga memberikan contoh lain dengan datang tepat waktu di kelas ketika pelajaran akan dimulai. Hal ini menunjukkan sikap disiplin guru dengan memenuhi kewajiban dan memberikan teladan kepada siswa.

d. Pembina Organisasi Rohis

Rohis (Rohani Islam) merupakan suatu organisasi kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung dalam pembentukan karakter yang baik pada siswa di SMAN 3 Luwu, yang dilakukan sekali dalam sepekan pada hari Sabtu di Sore hari. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut

Data 7

“Organisasi Rohis disetiap sekolah adalah organisasi ekstrakurikuler yang khususnya di bidang keagamaan, jadi dia eskul khususnya dia fokus di bidang kajian keagamaan, baik kajian Al-Qur’an itu sendiri, maupun kajian dalam rangka pendekatan kapasitas pemahaman tentang agama Islam. Kegiatan ini dilakukan tiap hari sabtu sore” (Sabri SP).

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Rohis (Rohani Islam) adalah organisasi ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Organisasi ini berfokus pada kegiatan keagamaan. Dengan demikian, tujuan utamanya adalah mendalami kajian agama, termasuk studi tentang Al-Qur’an serta pendekatan dalam

meningkatkan pemahaman tentang agama Islam. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan pada organisasi tersebut sebagai berikut.

Data 8

“Hal-hal yang rutin dilakukan itu adalah BTQ, baca tulis Al-Qur’an, kemudian itu adalah kajian agama yang rutin atau tarbiyah yang istilahnya kami di Rohis, khususnya dalam pembentukan karakter, meningkatkan kualitas keimanan. Itu yang rutin dilakukan, BTQ-nya berjalan terus dan tarbiyah yang membahas materi-materi yang berkaitan dengan akhlak, keimanan, ketahuidan, dan lain-lain”

Data tersebut mendeskripsikan mengenai kegiatan rutin yang dilakukan oleh Organisasi Rohis yang berada di SMAN 3 Luwu, yang terdiri dari kegiatan BTQ (baca tulis Al-qur’an) dan Tarbiyah yang membahas tentang ketahuidan, akhlak dan lain-lain

2. Kondisi Karakter Siswa Kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

a. Keimanan dan Ketakwaan

Keimanan dan ketakwaan pada siswa ketika mereka mampu melaksanakan apa yang di syariatkan dalam agama Islam. Hal ini terlihat pada waktu shalat mereka segera mengambil air wudhu lalu menuju ke mushalah. Selain itu mereka juga terlihat melakukan do’a secara bersama-sama sebelum memulai proses pembelajaran dalam kelas di pagi hari yang dipimpin oleh ketua kelas ataupun wakil ketua kelas, dan pada saat itu juga hanya sebagian siswa yang terlihat mendalami do’a dan beberapa yang tidak mendalami do’anya. Hal ini dapat dilihat dari gerak gerik siswa tersebut ketika melakukan doa.

Agama Islam mewajibkan umatnya melaksanakan shalat, yang merupakan salah satu rukum Islam. Namun pada kenyataannya hal tersebut masih ada

beberapa siswa yang terlihat tidak mengerjakan shalat ketika waktu shalat telah tiba, tidak khusyuk dalam melaksanakan shalat bahkan ada yang tertawa-tawa sehingga mengulangi shalatnya (Observasi 11 April 2023).

b. Kejujuran

Kejujuran pada siswa kelas XI di SMAN 3 Luwu masih kurang, hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru BK di kelas XI, yang menceritakan suatu peristiwa yang pernah terjadi pada siswa menyatakan bahwa:

Data 9

“Anak anak mungkin ini anak tidak sengaja na colek nageasai pantatnya temannya kan begitumi kalau kerumunan begituki toh berkerumun i ndana anuki nda sengaja gessa. Maksudku saya kalau tidak sengajaki pale bilang i bilang saya yang anui begitumi kejujuran saya yang anui, lamami ja nabaru nabilang saya ibu tapi takutka. Nakubilang ih na kenapaki takut kalau tidak ada niat, karena kalau begini sampai itu kakanya yang laki-laki siapa yang anu adekku, bilang tidak jhi nak. Salah paham jhi ini temannya adekmu, tidak sengajai nageasai begini. Maksudku saya kalau ada begitu langsungmiko bilangi nak supaya tidak panjang urusannya”
(Hardianty Muhajir).

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa awal mula kejadian disebabkan oleh kesalah pahaman antara pelaku dan korban. Pelaku merasa takut untuk mengakui kesalahannya dan memilih untuk diam. Karena perasaan marah serta merasa dilecehkan, korban mengadu ke saudaranya sehingga kasus tersebut menjadi lebih lama.

Adapun perilaku tidak jujur pada siswa kelas XI mengakibatkan hilangnya kepercayaan pada sesamanya. Seperti dalam kasus pencurian uang yang di alami salah satu siswa, dan pelaku dari pencurian tersebut tidak lain dari teman kelasnya sendiri, setelah kasus tersebut terungkap, sang pelaku merasa sangat malu akan

perbuatannya sehingga jarang datang ke sekolah. Hal ini didukung oleh hasil wawancara sebagai berikut

Data 10

“Kayak curi uang temannya le, itu uangnya yang na ambil itu 100 itu ceritanya dia itu lagi praktek i toh, lagi praktek i, ini temannya itu mi anak-anak selalu kularang jangan kasih masuk uang di dalam sini, baru trasnparan. Uangnya itu 150 dalam belakang hp 150 tapi yang hilang itu 100 di laci lacinya temannya pas itu hari begitumi kalau tidak langsungki ditangani begitu eh tidak bisa kidapati makanya tidak boleh ki kasih keluar anak-anak. Makanya kutanya anak-anak kalau hilang uangta langsungki bilangi janganki lama-lama karena tida bisa didapat. Di dapat i dia kasih masuk di dalam laci yang penuh dengan sampah. Ciri-cirinya itu terlalu banyak bicara dia selalu kayak ganggu temannya bilang eh kau itu eh anu maksud dia itu berusaha kalau bukan dia yang ini yang ditanya itu dia selalu tanya temannya, menyudutkan orang lain, terlalu banyak bicara walaupun bukan dia yang ditanya dia yang jawab begitu, jadi kentara waktu itu wah kentara ini anak ini yang begitu. Karena malu, tidak pergi sekolah itu. Karena teman-temanya setiap kesekolah nabilang anu eh hati-hatiko anak-anak ada anu, sering disinggung sama temannya” (Hardianty Muhajir).

Penugasan oleh guru merupakan salah satu amanah yang harus diselesaikan oleh siswa, seperti pemberian tugas di dalam kelas, dalam kasus ini masih banyak siswa kelas XI yang mengerjakan tugas individu seperti tugas kelompok, demikian hal itu didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu siswa, yang menyatakan:

Data 11

“Sebagian kecil siswa mengerjakan tugas secara jujur atau mandiri, dan kebanyakan diantaranya melakukannya secara bersama, padahal tugas yang diberikan merupakan tugas mandiri” (Marsya Anastasya).

Sehingga dapat dipahami bahwa kejujuran dalam siswa kelas XI masih kurang, hal ini berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa narasumber di SMAN 3 Luwu.

c. Kedisiplinan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas terkait dengan kedisiplinan mengatakan bahwa:

Data 12

“Banyak yang malas, biasa ada bolos,” (Irsan M, S.Pd.).

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa siswa di dalam kelas XI Mipa 3 banyak yang malas, selain itu masih terdapat siswa yang bolos dalam menghadiri mata pelajaran yang akan berlangsung. Salah satu siswa kelas XI juga mengungkapkan pendapat terkait hal tersebut, sebagai berikut.

Data 13

“Baru jhi lengkap atributya anak-anak kalau hari senin karena upacara, itupun tidak semuanya” (Masrya Anastasya).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dideskripsikan bahwa pada hari senin saat melakukan upacara, siswa diwajibkan menggunakan atribut lengkap, tapi pada kenyataanya masih ada beberapa siswa yang tidak mendengar. Hal serupa yang disampaikan oleh Aliyah Syahidah Mustafiq yang menyatakan bahwa:

Data 14

“Siswa berpakaian sesuai dengan yang ditentukan oleh sekolah, dan juga masih terdapat siswa yang tidak, misalnya tidak pakai dasi, pakaian yang seharusnya di dalam tetapi nakasih keluar” (Aliyah Syahidah Mustafiq).

Selanjutnya Ibu Andi Marauleng selaku guru mata pelajaran ekonomi di kelas XI Mipa 3 juga menyampaikan pendapatnya terkait dengan kedisiplinan yang ada di kelas tersebut.

Data 15

“Kedisiplinan yang kurang baik nda sampai dibawah 50% lah kedisiplinan mulai dari berpakaian, kemudian di dalam kelas cara berpakaian, kemudian pada saat pembelajaran berlangsung ada saja yang ribut, ada saja hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran”(Andi Marauleng, S.E).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI Mipa 3, selain tidak disiplin dalam berpakaian, juga dalam berperilaku sehingga mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

d. Keikhlasan

Keikhlasan pada siswa Kelas XI kurang hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu siswa, mengungkapkan bahwa:

Data 16

“Nilai keikhlasan pada teman-teman kurang. Maksudnya beberapa menolak ketika diminta bantuan, cuek, seolah tidak peduli, dan menolong karena merasa tidak enak. Tapi masih ada jhi juga kalau dimintaki tolong nabantu jhiki” (Marsya Anastasya).

Dari data tersebut didapatkan bahwa keikhlasan pada siswa kurang, demikian hal ini dapat terlihat ketika salah satu siswa meminta bantuan, tetapi respon temannya yang kurang mengenakan dengan bersikap cuek, acuh tak acuh, serta membantu karena tidak niat, baik di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung maupun setelah.

e. Tanggung Jawab

Tanggung jawab siswa di kelas XI masih kurang. Hal ini dibuktikan masih ada siswa yang melakukan bolos, malas, bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru BK, yang mengatakan bahwa:

Data 17

“Karakternya anak-anak banyak. kayak bolos, malas, dan terkadang ada juga siswa kalau disuruh tapi tidak nakerjaki, nah giliran ditanya langsumi kayak melawan, dan mengatakan anu pak kuckerjaji tapi melawanki lansungmi kayak bicara kasar” (Hardianty Muhajir).

Dari tersebut dapat dideskripsikan bahwa masih banyak siswa yang tidak bertanggung jawab, berupa bolos, malas, dan tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dan respon siswa kepada guru terkadang kasar. Selain bolos, malas, dan tidak mengerjakan tugas, siswa juga kurang bertanggung jawab dalam pelaksanaan jadwal piket membersihkan di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru yang mengajar di kelas XI, bahwa:

Data 18

“Tanggung jawab juga tidak terlalu bagus dalam hal seperti biasa piket di kelas ada beberapa orang tidak semua ada beberapa orang yang tidak bertanggung jawab sudah dibagi harus melakukan ini melakukan yang mana tetapi mereka tidak bertanggung jawab tidak melaksanakan tugasnya, sengaja datang terlambat” (Andi Marauleng, S.E).

Jadwal piket membersihkan merupakan salah satu tanggung jawab yang telah ditetapkan untuk setiap siswa dalam kelas. Pada kenyataannya tidak semua siswa menyadari akan tanggung jawab ini, misalnya tidak melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal piket. Beberapa siswa bahkan datang terlambat dengan sengaja.

f. **Saling Menghormati**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru BK, mengemukakan bahwa:

Data 19

“Siswa saat ini kurang saling menghormatinya, baik kepada sesama teman maupun dengan gurunya. Perbandingan siswa yang dulu dengan sekarang berbeda. Dahulu siswa sangat menghormati gurunya, tetapi sekarang bahkan suara siswa lebih keras ketimbang dari gurunya” (Hardianty Muhajir).

Selanjutnya siswa sering melakukan candaan yang terdengar berlebihan kepada temannya, hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Irsan, yang mengatakan.

Data 20

“Biasa ini dengan teman-temannya saling bercanda tapi kelewatan” (Irsan M, S.Pd.).

Hal serupa disampaikan oleh Risqia Amanah yang merupakan salah satu siswa di kelas tersebut

Data 21

“Pertitiwa tidak enak yang pernah terjadi kalau ada teman-teman bercandanya terlalu kelewatan” (Risqia Amanah).

Dwi Ani Ariyanti juga menceritakan bahwa perkelahian kerap kali terjadi di antara siswa. Salah satu faktornya yaitu pembullian secara non verbal berupa ejekan, maupun pencemaran nama baik. Hal tersebut di dukung oleh pendapat Nursakinah, yang menceritakan siswa kerap kali menjelekkkan nama baik sesama temannya.

g. Nilai Martabat dan Hargadiri

Rasa percaya diri pada siswa kelas XI dapat terlihat pada saat proses pembelajaran. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dapat lebih aktif di dalam kelas ketimbang siswa yang kurang rasa percaya dirinya, baik dalam diskusi, bertanya apabila ada yang kurang dipahami maupun menjawab pertanyaan yang diberikan. Demikian hal tersebut, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Andi Marauleng yang menyatakan bahwa:

Data 22

“Jadi ada beberapa hal itu mengenai itu anak-anak pintar di atas kertas, ada yang pintar berbicara, ada yang cuma kalau dia seperti ulangan harian dia mampu menjawab tapi orangnya diam ndada komen gitu. jadi rasa percaya

diri yang kurang dari masing-masing siswa itukan berbeda ada yang kepedean, yang penting saya sudah tau” (Andi Marauleng, S.E).

Dari data tersebut, terdapat kata “kepedean”. Kepedean berarti rasa percaya diri, dalam hal ini siswa memiliki tingkat rasa percaya diri yang berbeda-beda. Ada yang mampu secara tertulis tetapi kurang secara lisan. Begitupun sebaliknya terdapat siswa aktif yang secara lisan tetapi kurang dalam test tertulis.

h. Pantang menyerah

Pantang menyerah pada siswa kelas XI bersifat relatif, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Andi Marauleng, yang menyatakan bahwa:

Data 23

“Kalau ini ai sudah pasti saya ikut sudah tuntas walaupun nilai standar, ada beberapa seperti Itu, ada juga yang tidak puas dengan nilainya, kenapa nilai saya seperti ini. Jadi ini relatif” (Andi Marauleng, S.E).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dideskripsikan bahwa sifat mudah menyerah siswa dalam memperbaiki nilai dapat terlihat dari usahanya, Siswa yang memiliki perhatian pada nilainya lebih berusaha dan bertanya letak kesalahannya pada guru sehingga dapat diperbaiki. Sedangkan siswa yang perhatiannya kurang serta mudah menyerah lebih cepat puas akan nilainya, walaupun nilai yang diperoleh tersebut hanyalah nilai standar kelulusan.

3. Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Usaha Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sabri sebagai guru Pendidikan Agama Islam, terdapat hasil yang menunjukkan adanya kendala yang dihadapinya

selama proses pembentukan karakter siswa kelas XI. Bapak Sabri sebagai guru Pendidikan Agama Islam di kelas XI mengungkapkan bahwa:

Data 24

“Kendala-kendal yang selalu di hadapi yaitu masih kurangnya kesadaran siswa dalam menerima motivasi-motivasi. Masih ada sebagian diantara mereka sekitar 2% dari 33 siswa, masih lima siswa dalam kelas itu yang masih sulit ada perubahan sikap ketika berkali-kali diberikan motivasi” (Sabri, SP).

Merujuk pada data hasil wawancara tersebut dapat dideskripsikan bahwa terdapat kendala yang selalu dihadapi dalam proses pembentukan karakter siswa. Salah satu kendala tersebut adalah kurangnya kesadaran siswa dalam menerima motivasi-motivasi yang diberikan. Meskipun telah diberikan motivasi secara berulang kali, masih terdapat sekitar lima siswa dalam kelas yang sulit mengalami perubahan sikap. Hal ini terjadi pada sekitar 2% dari total siswa yang berjumlah sekitar 33 siswa. Bapak Irsan, selaku wali kelas XI, juga mengungkapkan Kendala yang serupa. Beliau menyatakan bahwa:

Data 25

“Salah satu kendala yang dihadapi adalah siswa perlu diberikan nasihat secara berulang-ulang. Nasihat tersebut tidak cukup hanya disampaikan sekali atau dua kali, melainkan perlu diulang berkali-kali agar terjadi perubahan yang signifikan” (Irsan M, S.Pd.).

Selanjutnya Ibu hardianty Muhajir juga selaku guru BK juga memberikan komentarnya terkait hal itu, yang mengungkapkan bahwa:

Data 26

“Anak-anak kalau dibentuk karakternya biasa tidak sama dengan yang di inginkan, dan sulit naterima seperti menolak, mereka pikirannya sperti belum najangkau itu apa yang di arahkanki. Karena itu anak-anak sekarang di usia seperti ini, usia-usia labil, dia itu tidak bisa dikerasi. Walaupun di nasehati masuk di telinga kanan keluar di telinga kiri. Maunya dia pi yang bentuk karakternya sendiri”(Hardianty Muhajir).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa siswa pada usia labil sulit menerima masukan berupa nasehat. Hal ini disebabkan karena pemikiran mereka belum sepenuhnya mencapai pemahaman tentang apa yang diarahkan kepada mereka. Oleh karena itu, pemberian nasehat kepada siswa dilakukan secara berulang kali untuk meningkatkan persentasi mereka dalam menerima dan memahami masukan tersebut.

C. Pembahasan

Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. Soerjono Soekoanto dalam Sasela Astri Wahyuni mendefinisikan kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya.³⁶ Dalam pembentukan karakter siswa dibutuhkannya suatu kontribusi guru Pendidikan Agama Islam, hal ini dikarenakan guru Pendidikan Agama dapat membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Demikian itu, dapat membantu siswa dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dan moral etika agama yang diajarkan, Selain itu, guru Pendidikan Agama Juga juga bertindak sebagai teladan perilaku yang baik bagi siswa.

Iman Syitno dalam Nurlaila Zhulaikah mengartikan karakter sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat,

³⁶Sasela Astri Wayuni, Sofia E Pengmanan dan Frans Singkoh, "Kontribusi Program Keluarga Harapan dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Kecamatan Tumininting" Vol. 1 No. 2 (2021):3

temperamen, dan watak.³⁷ Namun, tidak dipungkiri bahwa karakter juga dapat terbentuk karena adanya salah satu faktor pembentuk dari karakter setiap siswa, diantaranya: lingkungan sekolah, kegiatan sehari-hari, keturunan, serta perasaan.³⁸ Kondisi karakter siswa kelas XI di SMAN 3 Luwu bermacam macam diantaranya masih ada beberapa yang kurang dalam keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kedisiplinan, keikhlasan, tanggung jawab, saling menghormati, martabat dan harga diri, serta pantang menyerah. Pembentukan karakter ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi faktor-faktor tertentu. Dalam hal ini, faktor lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Setiap tindakan dan pesan dalam lingkungan akan menjadi contoh bagi siswa. Selain faktor lingkungan sekolah, kegiatan sehari-hari juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembentukan karakter. Aktivitas secara teratur akan membentuk kebiasaan, dan memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan karakter siswa. Aktivitas-Aktivitas tersebut memberikan bukti nyata bahwa perilaku dan pola hidup sehari-hari dapat mencerminkan karakter siswa.

Kontribusi menurut Soerjono Soekanto, yang mengartikan kontribusi sebagai bentuk dukungan, berupa uang atau dana, sumbangan tenaga, ide-ide pemikiran, bantuan materi, serta berbagai bantuan lainnya yang dapat membantu

³⁷Nurlaila Zhulaikah, "Pendidikan Karakter: Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Nubuwah Pada Siswa di Aqobah International School Jombang" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1 No.2 (2022); 192.

³⁸Alfi Yuda, "Pengertian Karakter, Unsur, Jenis, Beserta Macam-Macam Pembentukannya Yang Perlu Diketahui", Juni 15, 2021, <https://www.bola.com/ragam/read/4582039/pengertian-karakter-unsur-jenis-beserta-macam-macam-pembentukannya-yang-perlu-diketahui>, Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2022.

mencapai kesuksesan kegiatan di berbagai forum, perkumpulan, dan sejenisnya³⁹ Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 3 Luwu, terdapat empat diantaranya: sebagai pendidik dan pengajar, pemberdayaan, keteladanan, serta Pembina Organisasi Rohis. Hal ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Fatimah pada tahun 2018 yang berjudul “Peran Guru Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur” yaitu pendidik dan pengajar, sebagai anggota masyarakat, sebagai administrator dan sebagai pengelola pembelajaran.⁴⁰ Demikian hal itu dapat dipahami bahwa seorang guru tidak lepas sebagai pendidik dan pengajar.

Guru Pendidikan Agama Islam selain sebagai pendidik juga sebagai pengajar, yang mengajarkan para siswanya apa hal yang tidak diketahui. Pemberian pembelajaran dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari merupakan cara efektif untuk memberikan pemahaman yang baik, berupa pemberian konteks yang relevan dan praktis bagi siswa. Sehingga dapat memahami materi pelajaran, melihat kegunaannya, serta merasa terlibat dalam proses pembelajaran.

Menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai moral yang diajarkan dalam pembelajaran dapat

³⁹Sasela Astri Wayuni, Sofia E Pangemanan dan Frans Singkoh, “ Kontribusi Program Keluarga Harapan dalam Menunjuang Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Kecamatan Tuminting”, Vol. 1 No.2 (2021):3

⁴⁰Siti fatimah, *Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur*, Skripsi: jurusan pendidikan agama islam (PAI) fakultas tarbiyah dari institutu agama islam negeri (IAIN) metro, (2018), 10.

diterapkan dalam tindakan dan perilakunya. Sehingga dapat mengidentifikasi contoh nyata di sekitar mereka di mana nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kedisiplinan, keikhlasan, dan lain-lain. Hal ini membantu siswa untuk memahami nilai-nilai tersebut secara praktis dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga dapat membantu pembentukan karakter yang baik.

Selanjutnya, pemberian motivasi pada siswa juga merupakan salah satu kontribusi yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas XI. Siswa yang termotivasi cenderung memiliki sikap yang positif. Sikap positif ini membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat dan penuh integritas untuk membantu mengembangkan kebiasaan yang mendukung pembentukan karakter yang baik. Siswa termotivasi memiliki keinginan untuk berkomitmen pada nilai-nilai yang dianggap penting. Mereka mampu mengatur diri mereka sendiri, mempraktikkan etika yang baik, dan menjaga konsistensi dalam tindakan mereka sehari-hari. Kebiasaan positif ini membantu siswa untuk memperkuat mereka seiring waktu. Secara keseluruhan, motivasi yang tinggi memberikan dorongan yang penting dalam pembentukan karakter siswa. Motivasi memengaruhi sikap, perilaku, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dengan motivasi yang kuat, siswa dapat lebih memiliki sikap positif, berpartisipasi aktif, dan mengembangkan kebiasaan yang mendukung karakter yang baik.

Pembentukan karakter pada siswa juga dapat dilakukan dengan memberikan teladan atau contoh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dyah Ayu Indra Swari, pada tahun 2021 yang berjudul “Pembentukan Karakter

Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMAN Hasyim Asy'ari Pekalongan” bahwa kegiatan yang bersifat rutinitas dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam kesehariannya, seperti melakukan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), do'a Bersama, shalat duha dan duhur berjama'ah dapat membentuk karakter siswa.⁴¹ Dalam penelitian ini dijelaskan secara khusus hal-hal yang ditemukan dalam penelitian yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Sedangkan dalam penelitian ini memberikan contoh atau keteladanan yang seperti mengenakan pakaian yang rapi, datang ke sekolah tepat waktu, berbicara dengan lembut serta sopan, baik sesama guru maupun siswanya. Demikian itu dapat memberikan inspirasi dan motivasi untuk meniru perilaku yang positif. Ketika siswa melihat orang yang dianggap sebagai panutan dan bertindak integritas, disiplin dalam waktu, berbicara sopan dan lembut, atau positif lainnya, siswa dapat terdorong untuk meniru dan mengadopsi perilaku yang sama. Pemberian contoh secara langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan baik. Teladan yang baik juga membentuk norma sosial dalam lingkungan pembelajaran. Pada saat siswa melihat guru atau orang dewasa lainnya bertindak baik, itu menciptakan ekspektasi bahwa perilaku yang baik dan nilai-nilai moral harus dipatuhi dan diterapkan. Hal ini membantu siswa mengkonsolidasikan budaya dan terinspirasi untuk bertindak dengan cara yang baik.

⁴¹Dyah Ayu Indra Swari, Syamsu Madyan dan Eko Nasrulloh, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6 No.4 (2021); 178

Selanjutnya Organisasi dapat berperan penting dalam membantu pembentukan karakter siswa. Organisasi seperti Rohis dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter seseorang, yang berfokus pada kajian keagamaan, yang membahas tentang ketahuidan, keimanan, Al-Qur'an, akhlak, dan lain-lain. Hal tersebut selaras dengan pendapat Nur Hidayat dalam Zulfa Ihza Melina yang menjelaskan bahwa Rohis merupakan salah satu organisasi yang dapat membentuk kepribadian siswa yang bertujuan untuk memperdalam ilmu agama, yang bertujuan membentuk serta memperkuat nilai-nilai keislaman yang terdapat di diri siswa.⁴²Anisa Nindita dengan judul skripsi “Peran Organisasi Rohis Sebagai Lembaga Keagamaan dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Kelas X SMK PGRI Ponorogo” mengungkapkan bahwa tujuan Rohis yaitu meningkatkan ketakwaan siswa kepada Allah SWT, membantu siswa memperdalam serta mengembangkan ajaran agama. Selain itu juga bertujuan untuk menumbuhkan kader-kader Islam yang mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Adapun, dalam mewujudkan suatu hal terkadang terdapat hambatan serta kendala. Kendala merupakan rintangan atau halangan yang terjadi dalam menghadapi sasaran, termasuk dalam pembentukan karakter pada siswa. Bapak Sabri, sebagai guru Pendidikan Agama Islam, juga menghadapi kendala-kendala tersebut selama proses pembentukan karakter. Sebagai seorang guru Pendidikan

⁴²Zulfa Ihza Melina, Peran Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa Melalui Program Diskusi Online di MAN Ngawi, Skripsi : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (2022), 10-11

⁴³Anisa Nindita, Peran Organisasi Rohis Sebagai Lembaga Keagamaan dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Kelas X SMK PGRI Ponorogo, Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (2023), 10

Agama Islam yang menghadapi banyaknya siswa di dalam kelas, yang memiliki karakter yang berbeda-beda, guru memiliki sifat yang sabar dalam menghadapi siswanya dan tidak bosan memberikan arahan serta bimbingan kepada siswanya untuk menjadi lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, maka penulis menyimpulkan:

1. Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, sebagai berikut: (1) Pendidik dan pengajar; (2) Pemberdayaan; (3) Keteladanan, dan; (4) Pembina organisasi Rohis.
2. Kondisi Karakter Siswa Kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu masih kurang dalam keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kedisiplinan, keikhlasan, tanggung jawab, saling menghormati, nilai martabat dan harga diri serta pantang menyerah.
3. Kendala yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha pembentukan karakter siswa Kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Lrompong Kabupaten Luwu yaitu sulit dalam menerima arahan atau bimbingan dari gurunya dalam usaha pembentukan karakter, sehingga hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah, yang mudah-mudahan dapat memberikan sumbangsih berupa masukan dalam pembentukan karakter siswa

1. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Luwu agar selalu berupaya untuk mengembangkan kreativitasnya dalam usaha

pembentukan karakter pada siswa. Karena dengan kreativitas guru yang baik dapat meningkatkan persentasi terwujudnya pembentukan karakter yang ingin dibentuk

2. Diharapkan kepada siswa Kelas XI SMAN 3 Luwu untuk dapat lebih mendengarkan arahan serta bimbingan dari gurunya, lebih hormat dan patuh akan tata tertib yang berlaku di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nenu, Rayung Wulan, dan Ni Wayan Parwati Septiani. "Rancangan Aplikasi Sistem Pkara Untuk Mendeteksi Penyakit Kucing Pada *E-Petcare*". *Jurnal Rekayasa Komputasi Terapan*, Vol. 2 No.2 (2022).
- Annisa. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Perpektif Pendidikan Dan Keguruan*, Vol. 10 No.1 (2019).
- Aqib, Zinal. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. 1 Edition. Bandung: Penerbit Rrama Widya, 2021.
- Astri, Sasela Wayuni, Sofia E Pangemanan dan Frans Singkoh. "Kontribusi peogram keluarga harapan dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di kecanatan tuminting". *Jurnal Mubtadiin*, Vol.1 No.2 (2021).
- Astutik, Puji. *Pendidian Karakter Perspektif Pemikiran Ibnu Miskawayh Dan Ki Hajar Dewantara*. Pena Nusantara: Trenggalek, 2014 .
- Ayu, Dyah Indra Swari, Syamsu Madyan dan Eko Nasrulloh. "Pemembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Hasyim Asy'Ari Pekalongan". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6 No.4 (2021).
- Dapartemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Faiz, Aiman, Imas Kurniawaty, dan Purwati Purwati. "Teori Kepribadian *Personality Plus* Perspektif Florence Littaurer". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.4 No.4 (2022).
- Fatimah, Siti. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam(PAI) Fakultas Tarbiyah Dari Institutu Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, (2018).
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Edition 2. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Habibatul, Yuli Imamah, Etika Pujianti, dan Dede Apriansyah. "Kontribusi Guru Pendidikan Agma Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa". *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No.2 (2021).
- Hadi, Amiril Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan II*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Peneletian Kualittaif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

- Ihza, Ihza Melina. Peran Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa Melalui Program Diskusi Online di MAN Ngawi. Skripsi : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (2022)
- Kementrian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahan. Bandung: Al-Qur'an Hafalana, 2021.
- Kencana, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Muntahibudin, Muhammad Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Musyawir. "Pembelajaran Inovatif Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis)". *Jurnal Prosiding Mateandrau*, Vol.1 No.2 (2022).
- Muslimin, Mina Ariza.M. "Tugas Guru dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Jumua'ah Ayat 2." *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol.2 No.1 (2019).
- Nindita, Anisa. Peran Organisasi Rohis Sebagai Lembaga Keagamaan dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Kelas X SMK PGRI Ponorogo. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (2023)
- Nur, Laila Habibah, Siti Saniah, dan Irmawati "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan *Self Control* Siswa Di SMA Mei Ciputat". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5 No.1, 9 (2021).
- Nur, Manaf Arifin. *Kontribusi Guru Pai (Gpai) Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa-Siswa SMPN 7 Satu Atap Ngrayun Ponorogo*. Skripsi : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,(2020)
- Ocktarina, Tria. *Urgensi Metode Cerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di TK Tita Kamila Kariango Babunta KAB. Luwu Utara*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dari Institut Agama Islam Negeri Palopo, (2021).
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: AR Media, 2012.
- Rosi, Fandi Sarwo Edi. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016.

- Salmia. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Penyandang Tunagrahita Di SMPLB Negeri 1 Palopo*. Skripsi : Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dari Institut Agama Islam Negeri Palopo, (2020).
- Sobri, Muhammad, Nurseptiani, Arif widodo dan Deni Sutisna. “ Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah”. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendiidkan IPS*, Vol.6 No.1 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Yunia, Fitri Sari. “Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dan Surat Yasin Di MTs Negeri Tunggangsari Kalidawir”. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dari IAIN Tulungagung (2017).
- Zhulaikah, Nurlaila. “Pendidikan Karakter: Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter *Nubuwwah* Pada Siswa di Aqobah *International School* Jombang”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1 No.2 (2022); 192.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 143/PENELITIAN/02.01/DPMPTSP/IV/2023
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : ***Izin Penelitian***

Kepada
Yth. Ka. SMAN 3 Luwu
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 07492/In.19/FTIK/HM.01/03/2023 tanggal 24 Maret 2023 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Rahma Ichsan
Tempat/Tgl Lahir : Bilante Kec Larompong / 15 Juli 2001
Nim : 1902010039
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Barru
Desa Bilante
Kecamatan Larompong

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS XI DI SMAN 3 LUWU KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **SMAN 3 LUWU**, pada tanggal **03 April 2023 s/d 03 Mei 2023**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 03 April 2023
Kepala Dinas

Drs. ANDI BASO TENRIESA, MPA, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19661231-199203 1 091

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Rahma Ichsan;
5. Arsip.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 3 LUWU**



Alamat : Jalan Poros Palopo Makassar Km.70, Kel. Larompong,
Kec. Larompong, Kab. Luwu, Sulawesi Selatan, Kode Pos 91997
Website : www.sman3luwu.sch.id – Email : sman3luwu@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.3/081 – UPT SMAN 3/LUWU/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Plt. Kepala UPT SMA Negeri 3 Luwu Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : RAHMA ICHSAN
Nomor Induk Mahasiswa : 1902010039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Desa Bilante Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Luwu pada Tanggal 28 April 2023 dalam rangka penyusunan Skripsi Program S1 dengan judul :

“ KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS XI DI SMAN 3 LUWU KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU “

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Larompong, 28 April 2023
Plt. Kepala UPT SMA Negeri 3 Luwu,
SEKOLAH MENUNGGU ATAS
NEGERI LUWU
KABUPATEN LUWU
Hj. NURHAERAWATI GAFAR, S.Ag, M.M.
Pangkat Pembina TK.I
NIP. 19730513 199802 2 005

**“KONDISI KARAKTER SISWA KELAS XI DI SMAN 3 LUWU
KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU”**

A. Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

B. Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap Lembar pertanyaan dalam lembar soal ini dengan baik
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan jawaban anda, dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia
3. Teliti kembali semua jawaban dan jangan sampai ada yang belum terjawab

C. Keterangan:

1 = Tidak Pernah

2 = Kadang-Kadang

3 = sering

4 = n

Nilai Karakter	Butir Pernyataan	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
Keimanan dan ketakwaanan	Saya berdoa sebelum belajar dengan khidmat dan khusyuk				
	Saya melaksanakan perintah Allah SWT (shalat, puasa, beribadah, dan lain-lain)				
Kejujuran	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bersama teman meskipun itu tugas individu				
	Saya mengerjakan Ujian dengan cara berdiskusi				
Kedisiplinan	Saya pergi ke sekolah, tetapi tidak datang tepat waktu				

	Saya menggunakan pakaian sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, tetapi kurang rapi				
Keikhlasan	Saya membantu teman karena merasa tidak enak dalam menolak				
Tanggung Jawab	Saya membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket yang terdapat dalam kelas				
	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.				
Persatuan	Saya dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, presentasi, atau kegiatan kelompok				
	Saya dapat berkolaborasi dengan teman-teman kelas untuk mencapai tujuan bersama				
Saling Menghormati	Saya menginterupsi guru saat sedang memberikan penjelasan				
	Saya bercanda secara verbal atau nonverbal kepada teman dan membuatnya tersinggung				
Toleransi	Saya dapat menerima perbedaan pendapat teman kelas dalam diskusi atau debat				
Gotong royong dan bekerja sama	Saya mendominasi kelompok atau mengambil alih kendali dalam setiap kegiatan kelompok				
	Saya secara aktif berkontribusi dalam kegiatan kelompok atau proyek kelas				
	Saya secara pribadi hanya peduli dengan kepentingan dan keuntungan pribadi				
Musyawarah	Saya membuka diskusi dan mengumpulkan ide-ide dari seluruh anggota kelas sebelum membuat keputusan				
	Saya tidak dapat mendengarkan dengan seksama saat teman sekelas menyampaikan pendapat atau ide mereka dalam diskusi				
Ramah Tamah	Saya menyapa teman sekelas dengan ramah saat masuk ke dalam kelas atau bertemu di sepanjang hari				

	Saya merasa senang ketika dibantu tetapi sungkan mengucapkan terimakasih Saya memilih untuk hanya tersenyum				
	kepada teman tertentu dan tidak kepada semua orang				
Keserasian	Saya membangun hubungan yang harmonis dan bekerja sama yang baik hanya ke teman terdekat				
Patriotisme	Saya mengikuti upacara dengan antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut				
	Saya tidak memiliki minat untuk mempelajari sejarah nasional baik melalui mata pelajaran				
Kesederhanaan	Saya secara tidak berlebihan memamerkan keunggulan atau prestasi ke teman kelas				
	Saya fokus pada penampilan dan senang terlihat mencolok serta mewah sehingga meningkatkan rasa percaya diri saya				
Martabat dan hargadiri	Saya dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan berani tanpa memikirkan salah benarnya jawaban saya				
	Saya merasa kurang percaya diri akan kemampuan saya				
Pantang Menyerah	Apabila nilai saya sudah masuk nilai standar, itu sudah cukup bagi saya dan tidak perlu diperbaiki lagi				

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI Mipa 3 di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

Hari/tanggal :

1. Identitas
 - a. Nama :
 - b. Jabatan :
2. Pertanyaan
 - a. Bagaimana kondisi karakter siswa Kelas XI Mipa 3 di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu ?
 - b. Apa saja peristiwa tidak menyenangkan yang pernah terjadi bapak/ibu temui selama mengajar di Kelas ?
 - c. Siapa saja yang terlibat akan peristiwa itu ?
 - d. Kapan peristiwa itu terjadi ?
 - e. Dimana peristiwa itu terjadi ?
 - f. Apa saja kontribusi yang bapak/ibu lakukan selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa Kelas XI Mipa 3 di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu ?
 - g. Mengapa kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dibutuhkan dalam pembentukan karakter siswa Kelas XI Mipa 3 di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu ?
 - h. Apa saja kendala yang anda hadapi selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha pembentukan karakter siswa ?

B. Guru BK (Bimbingan Konseling) SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

Hari/tanggal :

1. Identitas
 - a. Nama :
 - b. Jabatan : Guru BK (Bimbingan Konseling)
2. Pertanyaan
 - a. Bagaimana kondisi karakter siswa Kelas XI Mipa 3 di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu ?
 - b. Apa saja peristiwa tidak menyenangkan yang pernah terjadi bapak/ibu temui di Kelas XI Mipa 3 selaku guru BK ?
 - c. Siapa saja yang terlibat akan peristiwa itu ?
 - d. Kapan peristiwa itu terjadi ?
 - e. Dimana peristiwa itu terjadi ?
 - f. Apa saja solusi yang bapak/ibu lakukan selaku guru BK dalam pembentukan karakter siswa Kelas XI Mipa 3 di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu ?
 - g. Mengapa pembentukan karakter pada siswa Kelas XI Mipa 3 di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu sangat diperlukan ?
 - h. Apa saja kendala yang kerap kali terjadi ketika pembentukan karakter ?

**C. Guru Wali Kelas XI Mipa 3 di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong
Kabupaten Luwu**

Hari/tanggal :

1. Identitas
 - a. Nama :
 - b. Jabatan :
2. Pertanyaan
 - a. Bagaimana kondisi karakter siswa Kelas XI Mipa 3 di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu ?
 - b. Apa saja peristiwa tidak menyenangkan yang pernah terjadi bapak/ibu temui di Kelas XI Mipa 3 selaku wali Kelas ?
...yah karakter itu yang biasa saya temui di dalam kelas XI Mipa 3
 - c. Siapa saja yang terlibat akan peristiwa itu ?
 - d. Kapan peristiwa itu terjadi ?
 - e. Dimana peristiwa itu terjadi ?
 - f. Apa saja kontribusi yang bapak/ibu lakukan selaku wali Kelas dalam pembentukan karakter siswa Kelas XI Mipa 3 di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu ?
 - g. Mengapa pembentukan karakter pada siswa Kelas XI Mipa 3 di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu sangat diperlukan ?
 - h. Apa saja kendala yang kerap kali terjadi ketika pembentukan karakter ?

**D. Guru Mata Pelajaran yang Mengajar di Kelas XI Mipa 3 di SMAN 3
Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu**

Hari/tanggal :

1. Identitas

a. Nama :

b. Jabatan :

2. Pertanyaan

a. Bagaimana kondisi karakter siswa kelas XI Mipa 3 dalam nilai kejujuran ?

b. Bagaimana kondisi karakter siswa kelas XI Mipa 3 dalam nilai kedisiplinan?

c. Bagaimana kondisi karakter siswa kelas XI Mipa 3 dalam nilai keikhlasan ?

d. Bagaimana kondisi karakter siswa kelas XI Mipa 3 dalam nilai tanggung jawab ?

e. Bagaimana kondisi karakter siswa kelas XI Mipa 3 dalam nilai persatuan ?

f. Bagaimana kondisi karakter siswa kelas XI Mipa 3 dalam nilai saling menghormati ?

g. Bagaimana kondisi karakter siswa kelas XI Mipa 3 dalam nilai toleransi ?

h. Bagaimana kondisi karakter siswa kelas XI Mipa 3 dalam nilai gotong royong dan bekerjasama ?

i. Bagaimana kondisi karakter siswa kelas XI Mipa 3 dalam nilai patriotisme ?

j. Bagaimana kondisi karakter siswa kelas XI Mipa 3 dalam nilai kesederhanaan ?

- k. Bagaimana kondisi karakter siswa kelas XI Mipa 3 dalam nilai martabat dan percaya diri ?
- l. Bagaimana kondisi karakter siswa kelas XI Mipa 3 dalam nilai kerjakeras dan pantang menyerah ?



E. Siswa Kelas XI Mipa 3 di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong

Kabupaten Luwu

Hari/tanggal

1. Identitas
 - a. Nama : Marsya Anastasya
 - b. Jabatan Kelas : Anggota Kelas
2. Pertanyaan
 - a. Apa saja peristiwa tidak menyenangkan yang pernah terjadi di Kelas XI Mipa 3 ini?
 - b. Siapa saja yang terlibat akan peristiwa itu ?
 - c. Kapan peristiwa itu terjadi ?
 - d. Dimana peristiwa itu terjadi ?
 - e. Apa saja kontribusi yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakterk siswa di kelas ini ?
 - f. Apa yang anda ketahui tentang pembentukan karakter ?
 - g. Apakah pembentukan karakter itu penting ?
 - h. Mengapa pembentukan karakter sangat diperlukan ?
 - i. Apa saja faktor-faktor pembentukan karakter menurut anda?

DATA

**KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS XI DI SMAN 3 LUWU
KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU**

**A. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan
Karakter Siswa Kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong
Kabupaten Luwu**

Data 1

Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter pada siswa telah berupaya dengan semaksimal. Selain dengan proses pembelajaran yang baik, juga dilakukan kegiatan dirosah yang dilaksanakan sekali dalam sepekan pada hari jumat yang bertujuan untuk meminimalisir buta baca huruf Al-Qur'an pada siswa-siswa, sehingga dapat dengan fasih membacanya, guru Pendidikan Agama Islam juga berusaha mengajarkan sopan santun, kedisiplinan, membiasakan mengucapkan salam, memberikan teguran pada siswa, literasi baca Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran" (Sabri, SP).

Data 2

"Sebagai pendidik sekaligus pengajar di kelas, mengajarkan mereka apa yang tidak diketahui, dan mengubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Seperti iman kepada rasul, jadi kita buat siswa itu mengerti terlebih dahulu apa itu iman kepada rasul, lalu memberikan contoh bagaimana cara diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari" (Sabri, SP).

Data 3

"Yang membedakan itu selalu mengingatkan tentang bagaimana bisa ini iman, kemudian iman harus terjaga dengan baik dan memperbaiki diri sebagai siswa misalnya adalah menjaga shalatnya lima waktu, shalat jamaahnya di tempat yang sudah disiapkan. Misalnya mushala, kemudian itu mungkin yang menonjol" (Sabri SP).

Data 4

"Selalu melakukan motivasi-motivasi dalam upaya proses meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan konsentrasi belajarnya baik itu berupa dukungan kekuatan, keterampilan, maupun pengetahuan. Kemudian yang lainnya yang tak kalah pentingnya yaitu pembentukan karakter yang menjadi perhatian khusus dan ini hampir masuk dalam kelas dan melakukan proses belajar mengajar selalu yang menjadi perhatian yaitu bagaimana pembentukan karakter khususnya perilaku moral supaya bisa lebih baik atau ke arah yang positif dibanding dengan hari-hari atau semester-semester

sebelumnya serta bertanggung jawab. Ini menjadi sebuah perhatian serius. Adapun pembentukan karakter yang saya maksud ialah pembinaan khusus kadang pada saat diluar pembelajaran biasa di panggil, saya panggil di ruangan melakukan pembinaan, tetapi yang paling utama disini adalah melakukan motivasi supaya membenahi proses belajarnya agar lebih, dan ini sering saya lakukan” (Sabri, SP).

Data 5

“Salah satu hal yang rutin yang saya lakukan setiap ketemu dengan siswa baik di dalam kelas maupun ketemu di lingkungan sekolah kita selalu memotivasi untuk menghindari dari ucapan-ucapan atau lisan yang kurang bermanfaat, contoh menghindari kata bodoh, kenapa karena itu sangat mempengaruhi karakter siswa yang bisa menjadi do’a yang dituju kepada mereka, selalu saya sampaikan dari pembinaan yang langsung saya ajar maupun secara umum. Bahasa-bahasa yang kurang bermanfaat seperti itu bisa menjadi pengaruh psikologis siswa yang dituju” (Sabri, SP).

Data 6

“Sebagai guru kita juga memberikan contoh yang baik kepada siswa, biar bisa na contohi, bagaimana itu bicara yang sopan dan lembut, jadi kita itu bicara sama siswa sopan juga dan bicara yang halus tidak kasar, contoh lain datang ki tepat waktu di kelas ketika pelajaran mau dimulai” (Sabri, SP).

Data 7

“Organisasi Rohis disetiap sekolah adalah organisasi ekstrakurikuler yang khususnya di bidang keagamaan, jadi dia eskul khususnya dia fokus di bidang kajian keagamaan, baik kajian Al-Qur’an itu sendiri, maupun kajian dalam rangka pendekatan kapasitas pemahaman tentang agama Islam. Kegiatan ini dilakukan tiap hari sabtu sore” (Sabri SP).

Data 8

“Hal-hal yang rutin dilakukan itu adalah BTQ, baca tulis Al-Qur’an, kemudian itu adalah kajian agama yang rutin atau tarbiyah yang istilahnya kami di Rohis, khususnya dalam pembentukan karakter, meningkatkan kualitas keimanan. Itu yang rutin dilakukan, BTQ-nya berjalan terus dan tarbiyah yang membahas materi-materi yang berkaitan dengan akhlak, keimanan, ketahuidan, dan lain-lain” (Sabri SP).

B. Kondisi Karakter Siswa Kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan

Larompong Kabupaten Luwu

Data 9

“Anak anak mungkin ini anak tidak sengaja na colek nagessai pantatnya temannya kan begitumi kalau kerumunan begituki toh berkerumun i ndana anuki nda sengaja gessa. Maksudku saya kalau tidak sengajaki pale bilang i bilang saya yang anui begitumi kejujuran saya yang anui, lamami ja nabaru

nabilang saya ibu tapi takutka. Nakubilang ih na kenapaki takut kalau tidak ada niat, karena kalau begini sampai itu kakanya yang laki-laki siapa yang anu adekku, bilang tidak jhi nak. Salah paham jhi ini temannya adekmu, tidak sengajai nagesai begini. Maksudku saya kalau ada begitu langsungmiko bilangi nak supaya tidak panjang urusannya” (Hardianty Muhajir).

Data 10

“Kayak curi uang temannya le, itu uangnya yang na ambil itu 100 itu ceritanya dia itu lagi praktek i toh, lagi praktek i, ini temannya itu mi anak-anak selalu kularang jangan kasih masuk uang di dalam sini, baru trasnparan. Uangnya itu 150 dalam belakang hp 150 tapi yang hilang itu 100 di laci lacinya temannya pas itu hari begitumi kalau tidak langsungki ditangani begitu eh tidak bisa kidapati makanya tidak boleh ki kasih keluar anak-anak. Makanya kutanya anak-anak kalau hilang uangta langsungki bilangi janganki lama-lama karena tida bisa didapat. Di dapat i dia kasih masuk di dalam laci yang penuh dengan sampah. Ciri-cirinya itu terlalu banyak bicara dia selalu kayak ganggu temannya bilang eh kau itu eh anu maksud dia itu berusaha kalau bukan dia yang ini yang ditanya itu dia selalu tanya temannya, menyudutkan orang lain, terlalu banyak bicara walaupun bukan dia yang ditanya dia yang jawab begitu, jadi kentara waktu itu wah kentara ini anak ini yang begitu. Karena malu, tidak pergi sekolah itu. Karena teman-temanya setiap kesekolah nabilang anu eh hati-hatiko anak-anak ada anu, sering disinggung sama temannya” (Hardianty Muhajir).

Data 11

“Sebagian kecil siswa mengerjakan tugas secara jujur atau mandiri, dan kebanyakan diantaranya melakukannya secara bersama, padahal tugas yang diberikan merupakan tugas mandiri” (Marsya Anastasya).

Data 12

“Banyak yang malas, biasa ada bolos,” (Irsan M, S.Pd).

Data 13

“Baru jhi lengkap atributya anak-anak kalau hari senin karena upacara, itupun tidak semuanya” (Masrya Anastasya).

Data 14

“Siswa berpakaian sesuai dengan yang ditentukan oleh sekolah, dan juga masih terdapat siswa yang tidak, misalnya tidak pakai dasi, pakaian yang seharusnya di dalam tetapi nakasih keluar” (Aliyah Syahidah Mustafiq).

Data 15

“Kedisiplinan yang kurang baik nda sampai dibawah 50% lah kedisiplinan mulai dari berpakaian, kemudian di dalam kelas cara berpakaian, kemudian pada saat pembelajaran berlangsung ada saja yang ribut, ada saja hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran”(Andi Marauleng, S.E).

Data 16

“Nilai keikhlasan pada teman-teman kurang. Maksudnya beberapa menolak ketika diminta bantuan, cuek, seolah tidak peduli, dan menolong karena merasa tidak enak. Tapi masih ada jhi juga kalau dimintaki tolong nabantu jhiki” (Marsya Anastasya).

Data 17

“Karakternya anak-anak banyak. kayak bolos, malas, dan terkadang ada juga siswa kalau disuruh tapi tidak nakerjaki, nah giliran ditanya langsumi kayak melawan, dan mengatakan anu pak kukerjaji tapi melawanki lansungmi kayak bicara kasar” (Hardianty Muhajir).

Data 18

“Tanggung jawab juga tidak terlalu bagus dalam hal seperti biasa piket di kelas ada beberapa orang tidak semua ada beberapa orang yang tidak bertanggung jawab sudah dibagi harus melakukan ini melakukan yang mana tetapi mereka tidak bertanggung jawab tidak melaksanakan tugasnya, sengaja datang terlambat” (Andi Marauleng, S.E).

Data 19

“Siswa saat ini kurang saling menghormatinya, baik kepada sesama teman maupun dengan gurunya. Perbandingan siswa yang dulu dengan sekarang berbeda. Dahulu siswa sangat menghormati gurunya, tetapi sekarang bahkan suara siswa lebih keras ketimbang dari gurunya” (Hardianty Muhajir).

Data 20

“Biasa ini dengan teman-temannya saling bercanda tapi kelewatan” (Irsan M, S.Pd.).

Data 21

“Pertitiwa tidak enak yang pernah terjadi kalau ada teman-teman bercandanya terlalu kelewatan” (Risqia Amanah).

Data 22

“Jadi ada beberapa hal itu mengenai itu anak-anak pintar di atas kertas, ada yang pintar berbicara, ada yang cuma kalau dia seperti ulangan harian dia mampu menjawab tapi orangnya diam ndada komen gitu. jadi rasa percaya diri yang kurang dari masing-masing siswa itukan berbeda ada yang kepedean, yang penting saya sudah tau” (Andi Marauleng, S.E).

Data 23

“Kalau ini ai sudah pasti saya ikut sudah tuntas walaupun nilai standar, ada beberapa seperti Itu, ada juga yang tidak puas dengan nilainya, kenapa nilai saya seperti ini. Jadi ini relatif” (Andi Marauleng, S.E).

C. Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

Data 24

“Kendala-kendala yang selalu dihadapi yaitu masih kurangnya kesadaran siswa dalam menerima motivasi-motivasi. Masih ada sebagian diantara mereka sekitar 2% dari 33 siswa, masih lima siswa dalam kelas itu yang masih sulit ada perubahan sikap ketika berkali-kali diberikan motivasi” (Sabri, SP).

Data 25

“Salah satu kendala yang dihadapi adalah siswa perlu diberikan nasihat secara berulang-ulang. Nasihat tersebut tidak cukup hanya disampaikan sekali atau dua kali, melainkan perlu diulang berkali-kali agar terjadi perubahan yang signifikan” (Irsan M, S.Pd.).

Data 26

“Anak-anak kalau dibentuk karakternya biasa tidak sama dengan yang diinginkan, dan sulit diterima seperti menolak, mereka pikirannya seperti belum terjangkau itu apa yang diarahkan. Karena itu anak-anak sekarang di usia seperti ini, usia-usia labil, dia itu tidak bisa dikerasi. Walaupun di nasehati masuk di telinga kanan keluar di telinga kiri. Maunya dia yang membentuk karakternya sendiri” (Hardianty Muhajir).

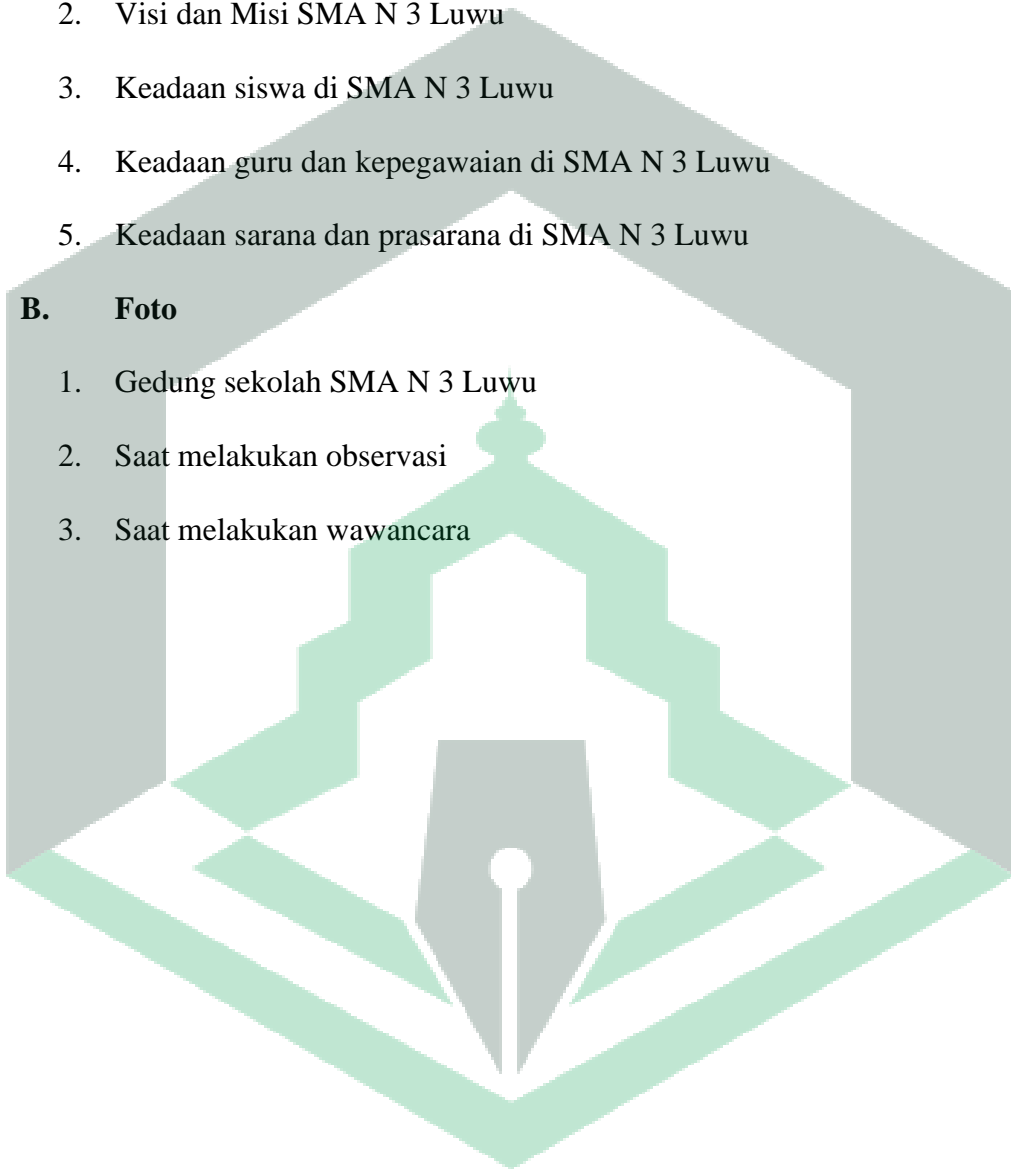
PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Arsip

1. Gambaran umum SMA N 3 Luwu
2. Visi dan Misi SMA N 3 Luwu
3. Keadaan siswa di SMA N 3 Luwu
4. Keadaan guru dan kepegawaian di SMA N 3 Luwu
5. Keadaan sarana dan prasarana di SMA N 3 Luwu

B. Foto

1. Gedung sekolah SMA N 3 Luwu
2. Saat melakukan observasi
3. Saat melakukan wawancara



HASIL DOKUMENTASI

A. Gedung sekolah SMA N 3 Luwu



Gambar 1. 11 April 2023 Kondisi SMAN 3 Luwu



Gambar 2. 11 April 2023 Kondisi SMAN 3 Luwu

B. Saat melakukan observasi



Gambar 3. 11 April 2023 Proses belajar mengajar dalam kelas di SMAN 3 Luwu



Gambar 4. 28 April 2023 Proses belajar mengajar dalam kelas di SMAN 3 Luwu

C. Saat melakukan wawancara



Gambar 5. 11 April 2023 wawancara dengan Guru Wali Kelas XI Mipa 3 di SMAN 3 Luwu



Gambar 6. 28 April 2023 Wawancara dengan guru BK di SMAN 3 Luwu



Gambar 7. 28 April 2023 Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Luwu



Gambar 8. 28 April 2023 Wawancara dengan salah satu siswa Kelas XI Mipa3di SMAN 3 Luwu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat: Jl. Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo 91914
Email: ftik@iainpalopo.ac.id/ Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

PENGESAHAN KELAYAKAN UJIAN TUTUP

Yang bertanda tangan di bawah ini tim penelaah kelayakan ujian lanjut mahasiswa atas nama:

Nama : Rahma Ichsan
NIM : 1902010039
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kab. Luwu

No	Nama	Tim Pembimbing/ Penguji	Tanda Tangan
1	Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I	Pembimbing I	1.
2	Subhan, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	2.
3	Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.	Penguji I	3.
4	Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd.	Penguji II	4.

Yang bersangkutan oleh Tim Penelaah dinyatakan: Layak/ Tidak Layak ke ujian munaqasyah

Catatan :

Palopo, 18 Agustus 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Andik Anif Pamessangi
NIP-19910608 201903 1 007





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat: Jl. Agalis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo 91914
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

PERSETUJUAN JADWAL UJIAN
SEMINAR HASIL/MUNAQASYAH

Nama : Rahma Ichsan
NIM : 1902010039
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal/ Skripsi : Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI di SMAN 3 Luwu Kecamatan Larompong Kab. Luwu
Diselenggarakan pada
Hari/ Tanggal : Rabu/ 6 September 2023
Waktu : 10:30 Wita
Tempat : Ruang Ujian Prodi PAI

No	Nama	Tim Pembimbing/ Penguji	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.	Ketua Sidang		
2	Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I	Pembimbing I		28/8/2023
3	Subhan, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II		28/8/23
4	Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.	Penguji I		24/8/23
5	Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd.	Penguji II		24/8/23

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Palopo, 18 Agustus 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Andi Arif Pamessangi

NIP 19910608 201903 1 007

RIWAYAT HIDUP



Rahma Ichsan, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir pada tanggal 15 Juli 2001. Penulis merupakan anak ke-empat dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Ichsan, S.Pd dan Ibunda Dra. Hj. Ruhaini. Penulis dibesarkan di Dusun Barru Desa Bilante Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada Tahun 2013 di SDN 468 Bilante. Kemudian, di tahun yang sama penulis menempuh Pendidikan di MTS KEPPE hingga tahun 2016. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 3 Luwu dan mengambil jurusan IPA dan aktif dalam organisasi Rohis, Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, Tapak Suci Putra Muhammadiyah, dan kegiatan ekstrakurikuler yaitu *Englsih funs club*. Setelah lulus di tahun 2019, penulis melanjutkan Pendidikan di kampus IAIN Palopo mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, aktif organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), dan Timparaga

Alamat email: rahma.ichsan04@gmail.com